

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI
TARIAN LIR-ILIR DAN JARANAN DI TK PERINTIS PGRI
BANJARWINANGUN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

DESTI WINDY RIANI

NIM. 2017406073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Desti Windy Riani
NIM : 2017406073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Desti Windy Riani

NIM. 2017406073

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI DESTIW

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARIAN LIR-ILIR DAN JARANAN DI TK PERINTIS PGRI BANJARWINANGUN KEBUMEN

yang disusun oleh Desti Windy Riani (NIM. 2017406073) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd.

NIP. 19891111 202321 2 053

Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Desti Windy Riani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Desti Windy Riani
NIM : 2017406073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Pembimbing,



Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARIAN LIR-ILIR DAN JARANAN DI TK PERINTIS PGRI BANJARWINANGUN KEBUMEN

DESTI WINDY RIANI

NIM 2017406073

Abstrak: Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang menggunakan seluruh tubuhnya, baik berupa motorik kasar maupun halus. Kecerdasan kinestetik tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan pengembangan agar berkembang dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru dan kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun dalam proses pengembangannya menggunakan 5 gerakan dasar yaitu koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Dengan adanya gerakan dasar tersebut, maka seorang anak dapat dikatakan kecerdasan kinestetiknya berkembang apabila dapat menggunakan seluruh tubuhnya hingga menciptakan gerakan yang luwes. Dalam pelaksanaan pengembangannya menggunakan metode demonstrasi, dengan langkah pengembangannya yaitu 1) Anak mengamati video tarian lir-ilir dan jaranan bertujuan agar anak mendapatkan gambaran mengenai gerakan yang akan dipraktikannya, 2) Guru melakukan peragaan langsung terkait gerakan pada tarian dan anak menirukannya, hal ini bertujuan untuk mengenalkan gerakan yang baik dan benar kepada anak, 3) Anak melakukan tarian hanya menggunakan tayangan video dan guru hanya membimbingnya, hal ini dapat mengasah daya fokus dan daya ingat anak.

Kata kunci: Kecerdasan Kinestetik, Tarian Lir-ilir, Tarian Jaranan

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF KINESTHETIC INTELLIGENCE THROUGH A DANCE OF LIR-ILIR AND JARANAN IN KINDERGARTEN PERINTIS PGRI BANJARWINANGUN KEBUMEN

DESTI WINDY RIANI

NIM 2017406073

Abstract: Kinesthetic intelligence is the ability of a person to use his whole body, both crude and smooth. Kinesthetic intelligence cannot develop itself but requires optimum development. The purpose of this study is to describe and analyze the development of kinesthetic intelligence through a dance of lir-ilir and jaranan in kindergarten Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. The study uses descriptive qualitative research methods. Research site at kindergarten Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. With research subjects include students, teachers and principal of kindergarten Perintis PGRI Banjarwinangun. Research shows that the development of kinesthetic intelligence through lir-ilir and jaranan dancing in the kindergarten Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen in its development involves five basic movements of coordination of the body, strength, balance, agility and eye coordination with the hands and feet. With such basic movements, a child has, in effect, developed a kinesthetic intelligence when it can use his whole body to create smooth movements. In the performance of the demonstration using the methods of demonstration, with the development of the 1) Children observe the videos of the lir-ilir and jaranan dancing to give children an idea of the movement they would practice, 2) Teachers performing live demonstration of the movement in the dance and children mimicking it, it was to introduce good and proper movements to children, 3) Children dancing only with video shows and teachers leading them, this can sharpen a child's powers of focus and memory.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Lir-ilir Dance, Jaranan Dance

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

“Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹



¹Q.S. Al-Ankabut ayat 20, mengutip pada tanggal 5 Juli 2024 pukul 23.45, Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak Suryadi (Alm.), Bapak terbaik di dunia dan yang selalu saya sayangi sampai kapanpun. Terima kasih telah mengusahakan kebahagiaan untuk saya, mama, kakak dan adik, meskipun kini hanya rindu yang dapat kuutarakan melalui panjatan doa di setiap sholatku. Alhamdulillah, sekarang peneliti telah menyelesaikan karya kecil ini dan mendapatkan gelar yang kupersembahkan untuk Bapak, tanpamu peneliti tidak akan bisa mencapai tahap ini. Doaku, semoga setiap langkah dan tetes keringatmu dalam mencari nafkah untuk keluarga diberikan balasan Surga Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Kini, walaupun ragamu telah pergi, namun jiwa semangatmu akan selalu melekat dalam diriku. Terima kasih Bapak, maaf anakmu belum sempat membahagiakanmu, *i love you and i miss you so much*.
2. Ibu Tunjiyah, yang tidak pernah lelah untuk memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan tanpa pernah meminta balas budi kepada anaknya. Doaku, semoga Ibu senantiasa sehat selalu, panjang umur, selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusannya. Saya persembahkan karya kecil dan gelar ini untuk Ibu.
3. Kakak Silvina Esta Nurwanti serta kedua adik saya, Amelia Rizqi Yuliyanti dan Muh. Arkan Saputra yang telah kebersamai dan saling memberikan dukungan satu sama lain walaupun terkadang juga menjengkelkan.
4. Kakek Chaelani (Alm.) dan Nenek Marsiti, paman dan bibi yang telah memberi doa dan dukungan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen”** tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Novi Mayasari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
10. Koidah, S.Pd. Kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yang telah bersedia memberikan ijin penelitian kepada peneliti serta memberikan data-data yang diperlukan.
11. Guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan memberikan data penelitian secara lengkap kepada peneliti.
12. Seluruh siswa TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yang telah memberikan informasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
13. Kedua orang tua, Bapak Suryadi dan Ibu Tunjiyah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
14. Kakak Silvina Esta Nurwanti dan kedua adik peneliti, Amelia Rizqi Yuliyanti dan Muh. Arkan Saputra yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada peneliti.
15. Kakek nenek serta paman bibi yang telah memberikan dukungan maupun motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga besar peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.
17. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama peneliti menyusun skripsi ini.
18. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga segala amal baik diterima Allah SWT dan menjadi amal ibadah serta mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan di dunia maupun akherat, aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna. Oleh

karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Peneliti,



Desti Windy Riani

NIM. 2017406073



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Kinestetik.....	10
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	10
2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	11
3. Indikator Kecerdasan Kinestetik.....	12
4. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.....	15
5. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.....	15
B. Tarian Lir-ilir dan Jaranan.....	16
1. Pengertian Tari.....	16
2. Fungsi Tari.....	17
3. Jenis-jenis Tari.....	18
4. Tarian Lir-ilir.....	22

5. Tarian Jaranan.....	23
C. Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini.....	24
1. Pengertian Pembelajaran.....	24
2. Fungsi Tari bagi Anak Usia Dini.....	25
3. Karakteristik Tari bagi Anak Usia Dini.....	28
4. Desain Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini.....	29
5. Metode Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini.....	30
D. Kajian Pustaka.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	45
2. Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	66
B. Analisis Data.....	71
1. Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	71
2. Analisis Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	75

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	79
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Kecerdasan Kinestetik pada Tarian Lir-ilir.....	51
Tabel 2 Aspek Kecerdasan Kinestetik pada Tarian Jaranan.....	54
Tabel 3 Temuan Observasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis Banjarwinangun Kebumen.....	55
Tabel 4 Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis Banjarwinangun Kebumen.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	87
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....	94
Lampiran 4	Hasil Observasi.....	95
Lampiran 5	Hasil Wawancara.....	112
Lampiran 6	Profil TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	122
Lampiran 7	Visi, Misi dan Tujuan TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	123
Lampiran 8	Data Guru dan Siswa TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	124
Lampiran 9	Sarana dan Prasarana TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.....	126
Lampiran 10	Hasil Dokumentasi.....	127
Lampiran 11	Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan.....	133
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	134
Lampiran 13	Surat Ijin Riset Individu.....	135
Lampiran 14	Surat Keterangan telah Melakukan Riset Individu.....	136
Lampiran 15	Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah.....	137
Lampiran 16	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	138
Lampiran 17	Sertifikat BTA PPI.....	139
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	140
Lampiran 19	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	141
Lampiran 20	Sertifikat PPL.....	142
Lampiran 21	Sertifikat KKN.....	143
Lampiran 22	Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	144
Lampiran 23	Blangko Bimbingan Skripsi.....	145
Lampiran 24	Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa peka anak dalam menerima stimulus dan berpengaruh untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya, sehingga dapat dikatakan sebagai masa emas. Pada masa ini, anak mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan esensial untuk kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini mempunyai dunia dan karakteristik tersendiri, ia selalu aktif, antusias, dinamis dan mempunyai rasa keingintahuan yang kuat.²

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang unik, mereka mempunyai banyak ide atau gagasan sehingga muncul bakat-bakat yang dimilikinya. Pada dasarnya, setiap anak mempunyai potensi akademis maupun non akademis yang penting untuk dikembangkan dan diberi stimulus agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya serta penentu terhadap kesiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Gardner mengembangkan teori kecerdasan majemuk yang memandang bahwa setiap individu mempunyai berbagai kecerdasan serta keterampilan dalam melakukan pengembangan terhadap kecerdasan tersebut tanpa ada batasan, hal ini apabila mereka berada pada tempat yang menunjangnya. Dari teori tersebut, terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki setiap individu, diantaranya kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.³

Kecerdasan pada anak tidak bisa berkembang dengan sendirinya tetapi juga harus diberikan stimulus agar berkembang dengan optimal, salah satunya

²Resa Respati, dkk. "Gerak dan Lagu sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 12 Edisi 2, November 2018, hlm. 321-322.

³Gardner sebagaimana dikutip Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner". *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hm. 183.

yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik atau yang dikenal dengan kecerdasan badani merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan atau menggerakkan tubuhnya sebagai bentuk pengekspresian ide atau perasaan sehingga menghasilkan gerakan yang baik dan sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya.

Kecerdasan kinestetik dapat dikenali dengan keterampilan mengendalikan gerakan tubuh serta objek. Individu unggul dalam kecerdasan ini biasanya suka atau mahir melakukan mengungkapkan ekspresi diri melalui mimik ataupun gaya, aktivitas atletik, menari dan koreografi serta memiliki keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar dan daya tahan yang baik. Dalam hal ini, mereka dengan mudah melakukan praktik langsung, memiliki keterampilan tangan dalam memanipulasi suatu benda, serta dalam melakukan gerakan terlihat luwes serta pintar dalam melakukan bahasa tubuh.⁴ Tetapi dalam kenyataannya, masih terdapat anak yang mengalami permasalahan mengenai kemampuannya dalam menggunakan sebagian tubuhnya.

Menurut Hayati, permasalahan kecerdasan kinestetik anak berkaitan dengan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan anggota tubuh dengan terkoordinasi sehingga hal ini sangat penting bagi anak dalam tercapainya keseimbangan untuk mendukung motorik halus. Masalah yang sering dialami oleh anak usia dini termasuk kesulitan atau ketidakstabilan dalam melakukan gerakan pada bagian tubuh dengan koordinasi yang baik, seperti berjalan, berlari, menangkap dan melempar. Permasalahan lainnya yaitu koordinasi anak dalam mengendalikan motorik kasar belum sempurna, contohnya saat diminta berjalan tanpa menyentuh temannya.

Selain itu, anak usia dini juga perlu menguasai kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan kerja sama motorik halus dan indera anak. Hal ini nantinya digunakan anak dalam

⁴Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), hlm. 16.

melakukan kegiatan pembelajaran seperti menulis, membaca, menggambar dan kegiatan lainnya. Masalah yang sering terjadi pada anak-anak yaitu kesulitan untuk meniru bentuk, membuat lingkaran, segitiga dan bentuk lainnya.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak agar nantinya anak dapat bergerak dengan sempurna dan menunjang anak dalam pembelajarannya. Gerakan yang sempurna tersebut dapat dihasilkan dengan latihan atau belajar secara rutin melalui kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti kegiatan berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Serangkaian gerakan tersebut bisa didapatkan dalam sebuah tarian. Di dalam tarian terdapat suatu gerakan dengan diiringi sebuah lagu yang bermakna bagi anak sehingga dapat mengasah motorik anak dan kecerdasan kinestetiknya berkembang.

Sejalan dengan itu, Hibana menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari. Melalui gerakan tari kreasi, anak akan mengeluarkan tenaga dan mampu mengekspresikan dirinya dengan gerakan tari serta irama musik, yang membantu perkembangan motorik kasar mereka. Hubungan antara gerak tari kreasi dan kecerdasan kinestetik anak sangat erat, karena gerakan yang dilakukan anak menciptakan gerakan bermakna, yang pada akhirnya membuat anak semakin kreatif dan berkembang.⁶

Salah satu lembaga yang mengadakan kegiatan menari yaitu TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan sekolah dengan tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman. Di sekolah tersebut melakukan sebuah tarian dengan diiringi lagu tradisional yaitu lagu lir-ilir dan jaranan, sehingga disebut tarian lir-ilir

⁵Hayati sebagaimana dikutip Astrid L Mandas, dkk. "Hambatan Perkembangan pada Anak TK". *Humanlight Journal of Psychology*. Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 49-50.

⁶Hibana sebagaimana dikutip Aan Darwati, dkk. "Kegiatan Tari Kreasi Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK ArTanita Al- Khairiyah Kota Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hlm 172.

dan tarian jaranan. Tarian lir-ilir ini dilakukan oleh peserta didik perempuan dan tarian jaranan dilakukan oleh peserta didik laki-laki.

Tarian lir-ilir mempunyai gerakan yang sederhana sehingga memudahkan anak dalam mengikuti setiap gerakannya dan menikmati prosesnya. Tarian lir-ilir juga diiringi lagu dengan irama yang menenangkan, sehingga membuat anak menjadi lebih rileks dan fokus saat menari. Sementara pada tarian jaranan mempunyai gerakan yang dinamis dan energetik seperti melompat, berlari dan lainnya sehingga membuat anak bergerak dengan aktif yang nantinya akan mengasah motorik pada anak. Pada tarian jaranan juga menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak yaitu berupa kuda lumping yang terbuat dari anyaman bambu dan dihias dengan warna-warna yang cerah. Tarian jaranan diiringi musik berupa gamelan dan alat musik tradisional lainnya dengan irama cepat dan ritmis, hal ini membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan tarian.

Tarian lir-ilir dan jaranan dilakukan setiap hari Selasa, Jum'at dan Sabtu. Ketika pembelajaran tarian berlangsung, anak-anak sangat senang dan antusias dalam melakukan tarian di setiap gerakannya. Dengan adanya rasa senang dan antusias tersebut dapat mempermudah jalannya pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Tarian tersebut juga biasa dilakukan anak-anak untuk mengisi sebuah acara di TK maupun SD terdekat. Dengan adanya pembelajaran melalui tarian tersebut selain sebagai pengembangan kecerdasan kinestetik juga dapat mengenalkan kepada anak mengenai tarian tradisional serta diharapkan dapat melestarikannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yang menggunakan kegiatan tarian lir-ilir dan jaranan sebagai upaya pendidik dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswanya. Dalam hal ini, peneliti mengambil judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan dan mengontrol seluruh tubuhnya melalui koordinasi otak yang mengatur gerakan. Sementara itu, Amstrong menggambarkan kecerdasan kinestetik sebagai kemampuan seseorang yang mahir menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas seperti berlari, menari, menciptakan sesuatu, serta melaksanakan kegiatan seni dan kerajinan tangan.⁷

Kecerdasan kinestetik merupakan keterampilan seluruh tubuh untuk mengungkapkan gagasan, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan dalam menghasilkan sesuatu. Keterampilan pada kecerdasan kinestetik meliputi koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Selain itu, keterampilan lain pada kecerdasan kinestetik melibatkan pengendalian pada gerak tubuh melalui manipulasi suatu benda.⁸ Kecerdasan kinestetik menurut Suyadi dapat dikatakan sebagai keahlian individu dalam menyatukan tubuh dengan daya pikir dengan menciptakan gerakan yang padu. Dengan kata lain, saraf otak dengan tubuhnya dapat terkoordinasi dengan sempurna.⁹

Berdasarkan pada beberapa pandangan terkait definisi kecerdasan kinestetik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik adalah keterampilan seluruh tubuh untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan praktik. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas seperti berlari, menari, meloncat dan sebagainya untuk mencapai tujuan.

⁷Gardner dan Amstrong sebagaimana dikutip Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3.

⁸Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 16.

⁹Suyadi sebagaimana dikutip Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 2 November 2015, hlm. 235.

2. Tari Lir-ilir dan Jaranan

Tari adalah cabang seni yang memanfaatkan fisik yang dijadikan alat utama untuk melakukan gerak. Gerakan pada tari termasuk seni visual yang dapat dinikmati dengan pandangan mata. Gerak dalam tari bukanlah gerakan biasa atau sehari-hari, melainkan gerakan yang telah mengalami perubahan serta pengayaan sehingga menciptakan berbagai jenis gerakan.

Tari lir-ilir adalah sebuah tari yang di ambil atau diiringi lagu lir-ilir yang merupakan sebuah karya ciptaan dari Kanjeng Sunan Kalijaga, salah seorang Wali Songo. Lagu lir-ilir adalah sebuah lagu tradisional masyarakat Jawa atau tembang dolanan Jawa yang digunakan sebagai lagu untuk menghibur atau lagu pengantar tidur, lagu lir-ilir mempunyai makna kebangkitan, makna dalam lagu lir-ilir sangat mendalam dan penting sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam melakukan pembelajaran.¹⁰

Tari jaranan adalah sebuah jenis tarian yang diiringi dengan lagu jaranan. Lagu jaranan ini berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Kata jaranan dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai permainan kuda-kudaan. Lagu jaranan diciptakan oleh Ki Hadi Sukatno, yang menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, melalui liriknya, lagu ini juga mengajak masyarakat untuk saling mencintai tanpa memandang perbedaan. Lagu ini menggambarkan pertunjukan tradisional jaranan, di mana sekelompok orang memainkan replika dari kuda yang umumnya terbuat dari kulit atau anyaman bambu.¹¹

3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan

¹⁰Ahmad Mukhlisin, "Pendidikan Karakter Pemimpin melalui Tembang Dolanan", *Jurnal Warna*, Vol.3, No. 1, Juni 2019, hlm. 42.

¹¹Suyanti dan Cepi Safruddin Abd Jabar, "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 5611.

sebuah upaya guru dalam melakukan pengembangan atau pemberian stimulasi pada kecerdasan kinestetik anak yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam mengekspresikan ide atau gagasan melalui sebuah tarian tradisional yaitu tarian lir-ilir dan jaranan. Dengan adanya tarian tersebut, diharapkan anak dapat bergerak dengan baik dan sempurna serta kecerdasan kinestetiknya berkembang dengan optimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan bagi lembaga PAUD dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

- a) Dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- b) Meningkatkan konsentrasi anak.
- c) Memperkenalkan kebudayaan lokal pada anak

2) Bagi Pendidik

- a) Memberi masukan pada pendidik untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- b) Memberikan masukan pada pendidik dalam menentukan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- c) Sebagai alternatif bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan kinestetik

3) Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis kegiatan anak serta dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian pada skripsi yang digunakan sebagai petunjuk serta mempermudah dalam memahami skripsi. Terdapat tiga bagian dalam skripsi diantaranya bagian awal, bagian utaman dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini, terdapat beberapa bab yang mempunyai keterikatan Sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah berupa mengenai masalah yang diteliti, definisi konseptual berupa definisi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berkaitan dengan teori beserta sub bab pembahasannya yang berkaitan dengan penelitian berupa kecerdasan kinestetik, tarian jaranan dan lir-ilir serta pembelajaran tari bagi anak usia dini. Hal ini yang nantinya akan digunakan untuk menemukan teori yang berkaitan pada hasil penelitian di BAB IV.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang peneliti gunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data penjelasan metode yang digunakan peneliti meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi dua sub bab, pertama berupa penyajian data terkait pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen serta metodenya. Kedua berupa analisis data mengenai penyajian data tersebut. Keempat berisi penyajian data, analisis data terkait pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen serta metodenya.

Bab V Penutup, pada bab ini terdapat tiga sub bab diantaranya simpulan, keterbatasan penelitian dan saran terkait penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka sebagai sumber yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Pengertian kinestetik mengarah pada keterampilan tubuh untuk menginterpretasikan gerakan tubuh dan dapat dikatakan sebagai indera kinestetik yang menggambarkan kegunaan bagian badan yang terkait gerakan pada tubuh.¹² Kecerdasan kinestetik melibatkan kolaborasi antara badan dalam pencapaian tertentu, dengan menggabungkan psikologis dan respon pada tubuh. Kemampuan mengoordinasikan organ tubuh dengan pikiran melalui berbagai gerakan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, membuat mereka yakin dan dapat mengerjakan suatu tugas dengan optimal.¹³

Menurut Amstrong, kecerdasan kinestetik merupakan keterampilan menggunakan seluruh tubuh atau fisik untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.¹⁴ Kecerdasan kinestetik adalah termasuk dalam kecerdasan jamak berkaitan pada sensitivitas dan kemampuan pengendalian dalam mengoordinasikan gerak pada tubuh dari motorik kasar maupun halus. Hal ini mencakup kemampuan menggunakan alat-alat dengan mahir, melompat, berlari serta keahlian dalam melakukan gerakan senam atau tari.¹⁵

¹²Hervina Muarifah Ngewa. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Gerak dan Lagu (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No. 1, Uloe, Kecamatan Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016)". *Educhild*. Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 3.

¹³Loveita Meitarini. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Kreatif untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larngan". *Jurnal Instruksional*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, hlm. 34.

¹⁴Amstrong sebagaimana dikutip Aulia Umami, dkk. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Estafet". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 15.

¹⁵Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 21.

Kecerdasan kinestetik merujuk pada kemampuan menggunakan seluruh tubuh dalam memecahkan permasalahan atau menciptakan suatu hal. Individu dengan kecerdasan kinestetik cenderung mengolah informasi dengan perasaan yang dirasakan melalui aspek fisik atau jasmani. Mereka memiliki keahlian terhadap gerak yang berkaitan dengan otot besar maupun kecil serta menyukai kegiatan jasmani atau yang berkaitan dengan kegiatan olahraga.¹⁶

Menurut Muhammad Muhyi Faruq, kecerdasan kinestetik melibatkan keterpaduan daya pikir dengan badan atau fisik, sehingga daya pikir diasah untuk mengarahkan badan atau fisik dengan tepat, serta badan diasah untuk menanggapi ekspresi kekuatan dan pikiran.¹⁷ Kecerdasan kinestetik adalah keterampilan yang mengoordinasikan kemampuan berpikir dengan badan, dalam hal ini nantinya sesuatu yang terpikirkan akan tercermin dalam gerakan tubuh dengan elok, luwes dan mempunyai arti.¹⁸

2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik pada kecerdasan kinestetik meliputi anak sulit diam saat duduk atau aktif bergerak; aktif pada aktivitas fisik seperti olahraga dan permainan; senang melakukan gerakan seperti melompat, berlari, gulat, atau kegiatan yang serupa; mahir membuat karya; terampil melakukan peniruan terhadap gerakan serta menyukai kegiatan yang berkaitan tanah liat atau melukis.¹⁹

Individu yang mempunyai keunggulan dalam kecerdasan kinestetik pada umumnya memiliki perasaan dan pemahaman yang dalam terkait gerak yang melibatkan tubuh. Mereka dapat melakukan komunikasi

¹⁶Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan ...*, hlm. 99.

¹⁷Muhammad Muhyi Faruq sebagaimana dikutip Nana Widhianawati. "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)". *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, hlm. 224.

¹⁸Almaida Hamka, dkk. "Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Kinestetik melalui Seni Peran pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Unggulan Toddopuli Makasar". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 2020, hlm. 2-3.

¹⁹Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spritual ...*, hlm 23.

secara efektif melalui bahasa tubuh dan ekspresi fisik. Selain itu, mereka cenderung mampu meniru dan mengikuti tindakan orang lain dengan baik setelah melihatnya terlebih dahulu. Meskipun demikian, orang dengan kecenderungan kecerdasan kinestetik sering bergerak ketika duduk, tidak bisa tenang, serta mudah jenuh jika pembelajaran atau penyampaian informasi tidak disertai dengan demonstrasi atau aksi fisik.

Karakteristik kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

- a. Menyukai kegiatan yang berkaitan dengan tangan untuk menciptakan sesuatu.
- b. Sulit diam dalam keadaan duduk yang relatif lama dan cepat jenuh.
- c. Aktif melakukan kegiatan di luar rumah dan olahraga.
- d. Senang menggunakan bahasa tubuh seperti menggunakan bahasa isyarat.
- e. Setuju dengan ungkapan "tubuh yang sehat adalah jiwa yang sehat" dan menganggap penting untuk menjaga kondisi fisik agar pikiran tetap jernih.
- f. Menghabiskan waktu senggang dengan kegiatan seni ekspresif.
- g. Menyukai mengekspresikan diri dengan sebuah gerakan atau kegiatan menari.
- h. Senang menggunakan alat-alat saat melakukan sesuatu.
- i. Memiliki gaya hidup yang aktif dan sibuk.
- j. Dalam proses belajar, cenderung memilih kegiatan yang demonstratif dan menggunakan konsep belajar dengan melakukan.²⁰

3. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan karakteristik kecerdasan kinestetik, dalam melakukan pengukuran harus memperhatikan beberapa hal, meliputi aktivitas fisik yang melebihi anak-anak sebaya, misalnya sering bergerak saat duduk; kemampuan dalam ekspresi dan gerakan tubuh melewati anak sebayanya; keterampilan dalam memisahkan benda dan disatukan kembali,

²⁰Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hlm 101.

menunjukkan koordinasi gerakan yang baik; reaksi cepat dalam menyentuh atau merespon objek yang baru dilihat; serta kesenangan dalam melakukan aktivitas fisik seperti melompat, berlari, bergulat dan kegiatan serupa.²¹

Menurut Yetti dan Muanivah, kecerdasan kinestetik dapat dilakukan pengukuran melalui fleksibilitas, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, tenaga dan koordinasi. Indikator lainnya mencakup keterampilan dalam mengontrol refleks gerak, mengontrol gerak terarah, memperluas kesadaran melalui tubuh dan merawat serta meningkatkan fungsi tubuh. Sementara menurut Gerd Brauer, indikator kecerdasan kinestetik yaitu keterampilan menggunakan seluruh tubuh dengan luwes menghasilkan atau menangani masalah gerakan, seperti dalam pekerjaan tukang, menari, melakukan gerakan olahraga serta dalam seni koreografi.²²

Kecerdasan kinestetik terkait erat dengan keterampilan mengembangkan gerakan sehingga memiliki performa yang luar biasa dan unik. Untuk memahami gerakan yang mendalam dan dapat mengembangkannya, penting untuk menyadari gerakan dasar yang meliputi koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi antara mata, tangan dan kaki.²³

Beberapa gerakan dasar pada kecerdasan kinestetik menurut Lwin dan Adam, yaitu:

- a. Kekuatan merujuk pada kemampuan otot-otot untuk menghasilkan tenaga saat diperlukan, seperti saat melakukan peregangan. Kekuatan otot penting bagi siswa karena merupakan dasar untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melempar, memanjat, bergantung, menendang dan mendorong. Tanpa kekuatan otot yang

²¹Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spritual ...*, hlm 24.

²²Yetti, Muanivah dan Gerd Brauer sebagaimana dikutip Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 61-62.

²³Nana Widhianawati. "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal ...", hlm. 225.

- memadai, siswa akan kesulitan atau bahkan tidak mampu melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
- b. Koordinasi merupakan kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen dalam tugas yang kompleks. Dalam konteks gerakan, koordinasi melibatkan sinkronisasi antara otot dan sistem saraf. Sebagai contoh saat seorang siswa melakukan lemparan, diperlukan koordinasi antara berbagai bagian tubuh yang terlibat dalam gerakan tersebut. Sebuah koordinasi gerakan dikatakan baik apabila siswa mampu bergerak dengan mudah dan lancar, serta irama gerakannya terkendali dengan baik.
 - c. Kecepatan merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan dalam waktu yang ditentukan dengan cepat. Contohnya adalah seberapa jauh siswa dapat berlari dalam waktu empat detik. Semakin jauh jarak yang dapat ditempuh siswa dalam waktu yang sama, semakin tinggi kecepatannya. Kecepatan juga mencerminkan kelenturan fisik dan kemampuan tubuh dalam merespon rangsangan untuk bergerak dengan cepat.
 - d. Keseimbangan merujuk pada kemampuan siswa untuk menjaga posisi tubuhnya dalam berbagai situasi. Keseimbangan dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis mengacu pada kemampuan menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri pada suatu tempat. Sedangkan keseimbangan dinamis yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh saat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, atau saat melakukan gerakan dinamis.
 - e. Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengganti arah dan posisi tubuh dengan cepat serta tepat saat bergerak dari satu titik ke titik lainnya. Semakin cepat seseorang dalam merespon atau mengubah arah gerakan, maka tingkat kelincahannya akan semakin tinggi. Ini tercermin dari waktu yang dibutuhkan untuk menyentuh atau

menghindar yang menjadi indikator kelincahan seseorang dalam bergerak.²⁴

4. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan kecerdasan kinestetik memerlukan beberapa gerakan yang harus diberikan stimulus, gerakan tersebut sebagai berikut:

- a. Gerak lokomotor merujuk sebagai gerakan yang menggerakkan tubuh dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ini meliputi berbagai gerak berlari, merayap, berjalan, berjingkat, berderap, merayap, meloncat dan memanjat. Menurut Mahendra, gerak lokomotor mencakup berbagai gerakan yang memindahkan tubuh secara horizontal maupun vertikal.
- b. Gerak nonlokomotor merujuk pada gerak yang tidak mengalami peralihan suatu tempat. Hal ini berkaitan dengan gerak mendorong, melipat, mengangkat, mengayun, berputar dan lain sebagainya.
- c. Gerak manipulatif merujuk pada gerakan yang berkembang saat anak mulai menguasai berbagai objek. Keterampilan ini melibatkan terutama tangan dan kaki, meskipun bagian tubuh lainnya juga dapat digunakan. Contoh gerakannya yaitu gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) serta gerakan memantulkan atau menggiring bola.²⁵

5. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik menunjukkan gerak koordinasi tubuh yang baik. Gerakan mereka tampak seimbang, luwes dan lincah. Mereka dengan cepat menguasai tugas-tugas motorik halus misalnya menulis, menempel, melipat, menggunting, mengecat, merajut serta menjahit. Mereka mempunyai keterampilan dalam menari serta menggerakkan tubuh dengan kelenturan dan keluwesan. Kecerdasan kinestetik juga mencakup gerakan otot-otot halus maupun kasar, sehingga

²⁴May Lwin & Adam Khoo, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.180.

²⁵Arif Hidayat. "Peningkatan Aktivitas Gerak Locomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol. 2, No. 2, September 2017, hlm. 23.

mereka mampu mengoordinasikan gerakan dalam kegiatan menempel, menggambar, menulis, melukis, merajut serta kegiatan serupa lainnya.²⁶

Menurut Yusvarita, pengembangan kecerdasan kinestetik pada setiap anak sangat penting. Dengan menguasai kecerdasan ini, anak dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik, menciptakan rasa percaya diri, memperbaiki kemampuan sosial, meningkatkan sportivitas dan menjaga kesehatan tubuh. Semua aspek ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa mendatang.²⁷

B. Tarian Lir-ilir dan Jaranan

1. Pengertian Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki makna khusus. Umumnya, tari merupakan gerakan berirama yang mencerminkan ekspresi jiwa manusia. Namun, dalam perkembangannya dari masa lampau hingga kini, tari mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks. Susane K. Langer berpendapat bahwa tari adalah gerakan indah yang mampu memberi getaran pada hati manusia.²⁸ Pada Kaji Dini Pendidikan Seni, seni tari adalah manifestasi dari tekanan emosi tertentu yang diekspresikan melalui gerakan yang teratur dan berirama dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik pengiringnya.²⁹

Menurut Sach, tari merupakan gerakan tubuh yang ritmis. Haukin berpendapat bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diwujudkan melalui gerakan, sehingga terbentuk gerakan simbolis mengungkapkan perasaan penciptanya. Dengan demikian, tari adalah penyatuan gerakan tubuh yang bermakna, indah dan

²⁶Herviana Muarifah Ngewa. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu ...", hlm. 5-6.

²⁷Yusvarita sebagaimana dikutip Dina Nur'afifah, dkk. "Meningkatkan kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kijang". *Edukids: Jurnal Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 16, No. 1, 2019, hlm. 25.

²⁸Susane K. Langer sebagaimana dikutip Zora Iriani. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 9, No. 2, 2008, hlm. 144.

²⁹Zora Iriani. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari ...", hlm. 144.

penuh ekspresi yang ditampilkan oleh penari, baik dengan iringan irama maupun tanpa irama.³⁰

Menurut Soedarsono, definisi tari adalah ungkapan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang disampaikan melalui sebuah gerakan ritmis dan elok. Di sisi lain, menurut Pangeran Suryodiningrat, tari merupakan bentuk pengekspresian emosi berupa gerakan seluruh tubuh dengan teratur dan memiliki irama musik dengan tujuan tertentu. Dari kedua pandangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa esensi dari tari adalah gerakan itu sendiri. Gerakan yang terstruktur, berirama dan memiliki keindahan tersendiri.³¹

2. Fungsi Tari

Menurut Jazuli, pengertian tentang fungsi tari tidak hanya terbatas pada aktivitas kreatif, tetapi lebih kepada kegunaannya, terutama dalam menjaga kelangsungan hidup sosial. Jazuli mengelompokkan empat fungsi tari, yaitu:

- a. Tari sebagai alat upacara dijadikan sebagai alat persembahan atau penghormatan terhadap kekuatan gaib yang kerap digunakan oleh masyarakat yang mempercayai animisme, dinamisme dan totemisme. Dalam upacara sakral ini, tarian dipertunjukkan dengan maksud memperoleh keselamatan dan kebahagiaan.
- b. Tari sebagai hiburan bertujuan untuk menghidupkan atau perayaan dalam acara. Tarian yang dipersembahkan dalam konteks ini tidak ditekankan pada keindahan gerakannya, tetapi lebih pada aspek hiburan. Tarian hiburan umumnya merupakan tarian sosial atau tarian pergaulan.
- c. Tari sebagai pertunjukan adalah tarian yang bertujuan memberikan pengalaman artistik bagi penonton. Tarian ini disajikan dengan

³⁰Sach dan Haukin sebagaimana dikutip Ai Sutini. "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini". *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3, No. 2. 2022, hlm 5.

³¹Soedarsosno dan Pangeran Suryodiningrat sebagaimana dikutip Aris Setiawan. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogi*. Vol 1, No. 1, Agustus 2014, hlm. 56.

tujuan untuk mendapatkan tanggapan apresiasi sebagai hasil seni yang dapat memuaskan mata dan hati penontonnya.

- d. Tari sebagai media pendidikan adalah tarian yang bertujuan dalam pengembangan sensibilitas artistik melalui kegiatan apresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.³²

Adapun fungsi tari yang dulunya kurang dilirik oleh masyarakat, sebagai berikut:

- a. Tari sebagai media pendidikan yang berhubungan dengan maksud pendidikan, yaitu sebagai strategi atau metode untuk menumbuhkan serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berekspresi, serta mengembangkan kepribadian mereka menuju pembentukan pribadi yang utuh dan komprehensif. Menurut Margaret N.H., tari pada konteks pendidikan umum mampu memengaruhi perkembangan pribadi dan pertumbuhan jiwa seni pada siswa.
- b. Tari sebagai media terapi dimanfaatkan sebagai metode psikis bagi individu yang mengalami cacat fisik atau mental. Konsep ini bersumber dari kompleksitas unsur-unsur tari, seperti unsur ritmis, keruangan dan gerakan tubuh yang dimanfaatkan untuk kestabilan fisik dan psikis manusia.³³

3. Jenis-jenis Tari

Jenis tari merupakan ragam bentuk tari yang dapat dibedakan berdasarkan perbedaan serta persamaan dalam perkembangannya atau sejarahnya, langkah dalam menyajikannya dan struktur koreografinya. Jenis-jenis tari ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jenis Tari Berdasarkan Perkembangannya
 - 1) Tari Tradisional

³²Jazuli sebagaimana dikutip Endang Ratih E.W. "Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. 2, No. 2, Mei-Agustus 2001, hlm. 68-69.

³³Ratih Asmarani, dkk, *Pendidikan Seni Tari: Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari bagi Guru SD/MI*, (Jombang: LPPM UNHASI TEBUIRENG, 2020), hlm. 14-19.

Pengertian tradisional yaitu suatu tata cara yang berlaku dalam suatu lingkungan kaum tertentu yang sifatnya diwariskan ke generasi selanjutnya.

2) Tari Tradisional Kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan merupakan tari yang berkembang secara turun temurun pada masyarakat tertentu atau tumbuh di kalangan rakyat sehingga disebut tarian rakyat.

3) Tari Tradisional Kebangsawanan

Tari tradisional kebangsawanan merupakan tarian turun-temurun dari lingkungan bangsawan. Pada umumnya dikenal dengan tari klasik, yaitu tarian dengan nilai seni yang tinggi serta mengalami perkembangan panjang.

4) Tari Modern

Tari modern merupakan jenis tarian yang membebaskan diri dari aturan kesepakatan tradisional. Ini berarti gerakan tarian tersebut bertujuan untuk menciptakan pernyataan baru dan mempunyai kebebasan mengekspresikannya, serta tidak terikat pada aturan seni sebelumnya.

b. Jenis Tari Berdasarkan Cara Penyajian

1) Tari tunggal adalah tarian yang dipersembahkan oleh seorang penari. Konsep tarian tunggal berasal dari sifat penyajiannya yang melibatkan satu penari saja. Kekhasan dari tarian tunggal terletak pada strukturnya berupa penggambaran karakter individu atau hewan dengan khas.

2) Tari duet adalah jenis tarian yang dipertunjukkan oleh dua penari secara bersama-sama. Tarian duet dapat dilakukan oleh dua penari wanita, dua penari pria, atau satu penari wanita dan satu penari pria. Esensi dari tari duet adalah menunjukkan pola interaksi di antara kedua penari, sehingga seringkali jenis tarian ini mencerminkan hubungan yang kuat antara keduanya. Secara struktural, tari duet melibatkan pola gerakan yang menempatkan

kedua penari dalam konstruksi interaktif, di mana keduanya saling bergantung satu sama lain.

- 3) Tari trio adalah jenis tarian yang melibatkan tiga penari. Dalam tarian ini, terjadi interaksi antara ketiga penari yang secara struktural memberikan makna terhadap karakter yang ditekankan oleh masing-masing penari. Tarian ini cenderung langka, sehingga variasi tema dalam penampilannya tidak begitu banyak.
- 4) Tari kwartet adalah jenis tarian yang melibatkan empat penari. Biasanya, dalam tarian ini, terdapat struktur koreografi yang menampilkan karakter jumlah penari. Sebagai akibatnya, jarang ditemui penyajian yang benar-benar menekankan konstruksi interaktif yang kuat di antara para penari.
- 5) Tari massal adalah jenis tarian yang menampilkan penampilan yang melibatkan banyak penari dalam skala yang besar. Tarian massal sering dihubungkan dengan tarian kolosal, di mana kedua jenis tarian ini melibatkan banyak penari dan disajikan dalam skala yang besar, mewah dan megah.
- 6) Tari berganda disajikan dengan tari tunggal yang dapat direplikasi dan ditampilkan secara bersamaan pada saat yang sama. Ini berarti bahwa tarian tunggal atau duet dapat dihadirkan dalam jumlah yang lebih dari satu.
- 7) Tari kolosal adalah jenis tarian pertunjukkan dengan skala besar dengan dukungan dari banyak penari. Tarian ini bisa berupa pertunjukan tunggal atau drama tari. Poin utama dari tarian kolosal yaitu jumlah penari yang mendukungnya, menciptakan penampilan yang megah dan spektakuler.
- 8) Tari kelompok adalah bentuk penyajian tarian yang melibatkan sekelompok penari. Dalam bentuk ini, tarian tersebut biasanya terstruktur dalam satu koreografi utuh, di mana penampilannya menunjukkan kesatuan yang erat. Secara umum, tarian

kelompok dibedakan dari drama tari karena gerakan-gerakannya disusun dan ditampilkan oleh keseluruhan kelompok.

- 9) *Display* atau yang dikenal dengan arak-arakan yaitu dalam penyajian tarian yang menampilkan formasi berarak-arak, seringkali dalam konteks karnaval. Penyajian display ini menitikberatkan pada gerakan berjalan, di mana formasi dari penari ditentukan oleh urutan tokoh atau bagian yang membentang.

c. Jenis Tari Berdasarkan Bentuk Koreografinya

Berdasarkan bentuk koreografinya, jenis tari mengacu pada cara di mana tarian tersebut diatur dan disusun. Ini bisa mencakup apakah tarian tersebut mengikuti urutan yang jelas untuk menceritakan cerita secara runtut atau apakah itu menyampaikan ekspresi mendalam dari pengalaman pribadi. Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jenis tari drama adalah penyajian tari menggunakan unsur-unsur drama, termasuk gerakan tari, vokal dan pendekatannya. Tarian jenis ini lebih menekankan pada naratif atau kronologi dari suatu peristiwa tertentu. Jenis tari ini disebut dengan drama tari atau sendra tari jika tanpa dialog.
- 2) Jenis tari dramatik merupakan penyajian tari dengan fokus pada ekspresi perasaan batin dari tokoh-tokoh tertentu tanpa didasarkan pada kronologi cerita. Tarian jenis ini dapat menjadi bagian dari drama tari atau dapat juga berdiri sendiri sebagai ungkapan yang kuat dari problematika seseorang. Kekuatan yang dimiliki oleh tari ini terletak pada ekspresi yang mendalam, menggambarkan dimensi personal, daya tarik individu, serta problematika yang kompleks. Tema yang diangkat bisa beragam, seperti kepahlawanan, kebanggaan, putus asa atau kesedihan.³⁴

³⁴Ratih Asmarani, dkk, *Pendidikan Seni Tari: Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari ...*, hlm.19-26.

4. Tarian Lir-ilir

Lir-ilir merupakan salah satu contoh penting dari bagaimana seni dan budaya digunakan sebagai media dakwah di Indonesia, khususnya pada masa itu ketika agama Hindu dan Buddha memiliki pengaruh yang kuat di tanah Jawa. Salah satu wali penyebar agama Islam di Jawa yaitu Sunan Kalijaga menggunakan lagu ini sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang mayoritas menganut agama Hindu dan Buddha.

Lagu lir-ilir sering dianggap sebagai lagu anak-anak yang dipakai dalam bermain, sebenarnya memiliki makna yang dalam dan religius. Pesan yang terkandung di dalamnya adalah untuk hidup dalam ketaatan kepada pencipta, serta meningkatkan pemahaman dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Ini lebih dari sekadar ajakan untuk memeluk agama Islam, melainkan panggilan untuk memperdalam kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Lagu lir-ilir bukan hanya merupakan kenangan masa kecil yang menggemirakan, tetapi juga sebuah pengingat akan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas yang perlu diperhatikan dalam menjalani kehidupan. Lagu ini tetap relevan hingga saat ini karena pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat menginspirasi dan memberikan refleksi yang mendalam tentang makna kehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu menyiratkan pesan tentang pentingnya ketaatan kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan manusia.³⁶

Tari lir-ilir adalah jenis tarian yang diiringi oleh lagu permainan anak-anak yang berjudul lir-ilir. Lagu ini biasanya dinyanyikan dalam bahasa Jawa. Tarian ini biasanya sering digunakan dalam melakukan pengembangan keterampilan motorik dan perkembangan lainnya. Dalam tarian ini, anak-anak dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana

³⁵Daniel Zafnat Paaneah, dkk. "Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga". *Jurnal Satya Widya*. Vol. 35, No. 2, Desember 2019, hlm. 142 .

³⁶Achmad Sultoni. "Intertekstual Tembang Tradisional Jawa Lir-Ilir dalam Puisi Indonesia Modern". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 18 , No. 2, 2022, hlm. 304.

yang sesuai dengan irama dan lirik lagu lir-ilir. Mereka diajak untuk melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki, serta gerak berpindah yang disesuaikan dengan alunan musik dan pola gerakan dalam tarian tersebut. Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam tarian ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka.

Selain itu, melalui tarian ini, anak-anak juga belajar untuk berkoordinasi dengan baik antara gerakan tubuh dan irama musik. Mereka juga dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri mereka saat menari. Dengan demikian, tari lir-ilir bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi anak dalam berbagai aspek perkembangan, terutama dalam hal keterampilan psikomotorik dan ekspresi diri.³⁷

5. Tarian Jaranan

Jaranan berasal dari kata "jaran" yang artinya kuda. Tari jaranan menggambarkan gerakan orang yang sedang naik kuda. Dalam pertunjukan jaranan, para penari menaiki anyaman bambu yang dibentuk menyerupai kuda. Konsep ini juga diungkapkan oleh Pigeaud, yang menjelaskan bahwa tarian kuda adalah pertunjukan di mana orang menirukan kuda atau penunggang kuda dengan mengepit anyaman bambu atau kulit. Tarian-tarian yang bersifat kerakyatan, termasuk jaranan, telah berkembang dan menjadi pertunjukan yang populer di pedesaan sejak tahun 1930-an. Jaranan sering kali dipertunjukkan dalam rangkaian upacara adat, festival atau perayaan di desa-desa. Selain sebagai hiburan, pertunjukan jaranan juga memiliki nilai budaya dan tradisional yang penting bagi masyarakat pedesaan di Indonesia.³⁸

³⁷Septika Cahya Rahmawati dan Joko Pamungkas. "Identifikasi Konten Seni Lir-ilir Anak Usia Dini Yogyakarta". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, Januari 2023, hlm. 264.

³⁸Pigeaud sebagaimana dikutip Dwi Zahrotul Mufrihah. "Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan *Jur* Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar". *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*. Vol. 33, No. 2, Mei 2018, hlm. 12.

Tari jaranan adalah jenis tarian yang mempunyai gerakan yang sederhana dan cenderung menirukan gerakan binatang. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak dengan mudah melakukan pemahaman dan daya ingatnya pada gerakan. Hal ini bertujuan guna mengembangkan kemampuan motorik pada anak melalui gerak menyerupai binatang yang mereka kenal. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik mereka sambil menikmati aktivitas yang menyenangkan dan kreatif.

Tari jaranan merupakan tarian yang tepat digunakan sebagai media untuk merangsang kemampuan koordinasi gerak tari. Ini termasuk pengembangan daya ekspresi dan stimulasi dalam tarian, karena setiap gerakannya menuntut kelincahan, keluwesan dan koordinasi yang baik. Dalam setiap gerakannya, tarian ini mampu melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan seperti melompat, berjalan, berlari, serta gerakan koordinasi antara kaki, tangan dan kepala. Dengan demikian, tari jaranan tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik dan koordinasi tubuh, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.³⁹

C. Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjion, pembelajaran merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mendidik siswa, sementara dalam pengertian lain, pembelajaran dianggap sebagai usaha-usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber-sumber belajar sehingga terjadi proses belajar di dalam diri siswa. Sejalan dengan itu, Gagne, Briggs dan Wegner menyatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan aktivitas yang disusun dengan harapan terjadi proses belajar pada siswa.⁴⁰

³⁹Febi Filga Cantika, dkk. "Melatih Koordinasi Gerak Pada Anak Usia Dini dengan Belajar Tari". *Ringkang: Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2022, hlm. 282.

⁴⁰Dimiyati dan Mudjion, Gagne, Briggs dan Wegner sebagaimana dikutip Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 6.

Pembelajaran menurut pandangan Triyanto adalah sebuah upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya, sehingga terjadi interaksi dan komunikasi antara keduanya. Dengan ini, guru dapat menyampaikan materi atau hal lain kepada siswanya, sementara siswa mampu menerima materi yang disampaikan guru serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.⁴¹

Pernyataan Munandar menekankan pentingnya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Ketika peserta didik aktif dan merasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan merupakan faktor penting dalam merangsang kreativitas peserta didik.⁴²

2. Fungsi Tari bagi Anak Usia Dini

Tari mempunyai peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Tari memiliki peran dalam pengembangan keterampilan motorik, di sisi lain juga berperan dalam pengembangan aspek emosional dan kognitif anak. Menurut Mulyani, melalui seni tari anak-anak dapat belajar mengenali ekspresi emosi, memperluas wawasan budaya, serta mengasah kreativitas, bakat dan minat mereka. Selain itu, seni tari juga memiliki nilai dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tari menjadi penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi anak usia dini.⁴³

⁴¹Triyanto sebagaimana dikutip Annisa Nidaur Rohmah. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)". *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2017, hlm. 197.

⁴²Munandar sebagaimana dikutip Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), hlm. 3.

⁴³Mulyani sebagaimana dikutip Aan Darwati, dkk. "Kegiatan Tari Kreasi Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik ...", hlm. 169.

Menurut Purnomo, fungsi seni tari bagi anak usia dini terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Mengembangkan kompetensi intelektual

Pada saat anak menari, berbagai kompetensi penting dikembangkan. Dalam ranah intelektual, anak perlu menggunakan kognitifnya untuk memahami, mengerti, mensintesa dan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Dalam hal ini, mereka harus dapat memahami instruksi, mengikuti pola gerakan dan memahami konteks dari tarian tersebut. Dari segi emosional, anak diajak untuk memiliki sikap positif dalam menerima keindahan estetika tari. Mereka diajarkan untuk menghargai keindahan gerakan dan ekspresi dalam tarian. Dalam ranah psikomotorik, anak dituntut untuk dapat melakukan gerakan dengan terampil dan tepat, sesuai dengan irama musik atau ritme yang mengiringi. Hal ini melibatkan koordinasi antara tubuh dan irama serta keterampilan motorik yang diperlukan untuk melakukan gerakan dengan baik. Dengan demikian, melalui tarian, anak dapat mengembangkan berbagai aspek penting dari kecerdasan mereka.

b. Wahana sosialisasi

Tari sebagai wahana untuk bersosialisasi dengan temannya dapat terlihat pada kegiatan tari kelompok. Dalam tarian kelompok, setiap anak dituntut untuk dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Kolaborasi ini diperlukan agar gerakan yang dihasilkan bersifat seragam dan harmonis. Proses ini tidak hanya mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama dan koordinasi antar individu, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri.

Melalui tarian kelompok, anak belajar untuk saling mendukung satu sama lain, menghargai peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan bersama-sama. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka,

tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan harga diri mereka karena mereka menyadari bahwa kontribusi mereka penting dalam keseluruhan kinerja kelompok. Oleh karena itu, tari dalam dimensi pendidikan juga berperan penting dalam membangun keterampilan

c. Wahana cinta lingkungan

Tari sebagai wahana cinta lingkungan dapat diberikan melalui pemahaman makna tari serta hal-hal yang ada pada tarian tersebut, termasuk hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitar. Melalui pengajaran yang tepat, anak-anak dapat belajar bahwa tarian sering kali terinspirasi oleh alam dan lingkungan sekitarnya, baik itu gerakan yang meniru binatang, fenomena alam atau ekspresi budaya yang terkait erat dengan alam. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai ini, anak-anak dapat mengembangkan rasa keterhubungan dan ketergantungan mereka dengan alam.

Selain itu, melalui proses pembelajaran tari yang menyeluruh, anak-anak juga dapat diajari untuk merawat dan menghormati lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keberagaman hayati dan menghargai keindahan alam. Dengan demikian, tari dalam pendidikan bukan hanya tentang gerakan tubuh, tetapi berkaitan dengan pembentukan sikap serta hal-hal yang afirmatif pada lingkungan.

d. Pengembangan kreativitas

Pengembangan kreativitas dalam tari dapat terjadi melalui proses eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak-anak. Dalam konteks ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ragam gerakan, baik itu yang mereka ciptakan sendiri maupun yang mereka pelajari dari lingkungan sekitar.

Dengan memberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan gerakan, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan gerakan-gerakan baru yang unik dan ekspresif.

Mereka dapat mencoba berbagai variasi gerak, menggabungkan elemen-elemen yang berbeda dan mengeksplorasi dinamika ruang dan waktu.

Proses eksplorasi ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan spontan. Mereka dapat menemukan cara baru untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan imajinasi mereka melalui gerakan tubuh. Selain itu, eksplorasi gerak juga membantu anak-anak untuk memahami lebih dalam tentang kemampuan tubuh dan ruang sekitar mereka.⁴⁴

3. Karakteristik Tari bagi Anak Usia Dini

Menurut Setyowati, karakteristik tari bagi anak usia dini sebagai berikut:

a. Sederhana

Materi pembelajaran tari yang memasukkan gerakan-gerakan yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran tari anak-anak. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan menghubungkan gerakan-gerakan tari dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari.

b. Praktis

Pendekatan pada pengajaran tari untuk anak memang harus mempertimbangkan beberapa faktor penting, termasuk kesederhanaan, keamanan dan kesopanan. Memilih gerakan-gerakan yang mudah, fleksibel dan sopan adalah langkah yang bijaksana dalam menyusun materi pembelajaran tari untuk anak usia dini.

c. Dinamis

Pendekatan yang dinamis dalam pengajaran tari pada anak tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memberi kesenangan, tetapi membantu memfasilitasi perkembangan

⁴⁴Purnomo sebagaimana dikutip Ai Sutini. "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini ..., hlm 7.

holistik anak-anak dalam berbagai aspek. Gerakan tari ini yaitu bervariasi dengan tujuan agar anak tidak bosan.⁴⁵

Rachmi menyatakan bahwa karakteristik gerakan untuk anak usia dini, sebagai berikut:

a. Gerakan meniru

Anak cenderung senang menirukan apa yang mereka lihat, dengar atau lihat dan dengar secara bersamaan. Mereka mulai meniru berbagai gerakan atau aktivitas yang mereka amati, bahkan hingga tingkat otot, sebagai respon terhadap apa yang mereka rasakan dalam hati mereka.

b. Gerakan manipulasi

Anak sering melakukan gerakan secara spontan yang mereka amati dari objek di sekitar mereka, sesuai dengan keinginan atau minat mereka terhadap gerakan tersebut.

c. Bersahaja

Anak secara alami mempraktikkan gerakan yang gampang tanpa adanya tuntutan, menunjukkan kesahajaan yang khas pada masa anak-anak. Misalnya, ketika anak-anak mendengarkan musik, mereka akan menggerak-gerakkan bagian tubuh mereka sesuai dengan dorongan hati mereka.⁴⁶

4. Desain Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini

Desain pembelajaran adalah digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam belajar melalui pengembangan sarana atau perencanaan lingkungan belajar setelah menetapkan strategi pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran tari:

a. Eksplorasi

Pengungkapan gerak melalui eksplorasi melibatkan pengembangan ide-ide gerakan dan menyalurkannya ke dalam ekspresi anak-anak, yang pada gilirannya membantu

⁴⁵Setyowati sebagaimana dikutip Aris Setiawan. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini ..., hlm. 56.

⁴⁶Rachmi sebagaimana dikutip Ai Sutini. "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini ..., hlm 8.

mengembangkan kepribadian, keterampilan bersosialisasi dan kreativitas mereka. Anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi setelah guru memberikan contoh terlebih dahulu, hal ini memudahkan anak dalam menirukannya.

b. Improvisasi

Pengajaran tari penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak melalui apresiasi walaupun bersifat tidak mengikat. Ini bisa dilakukan dengan memberikan gambaran tentang gerakan dasar tari, sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan kemampuan mereka. Improvisasi dilakukan melalui gerakan murni sesuai dengan apa yang mereka bisa, dengan ini guru dapat mengetahui keterampilan bergerak anak serta membebaskan anak bergerak sesuai apa yang mereka inginkan.

c. Penggabungan gerak

Kegiatan menari dapat meningkatkan keterampilan anak, dengan hal ini anak diharapkan dapat melakukan apresiasi dan berkesempatan dalam pengembangan motorik anak. Gerakan yang dilakukan berdasarkan eksplorasi, improvisasi serta gerakan peniruan. Penyusunan gerakan dapat dijadikan sebagai patokan dalam menari, hal ini memudahkan guru maupun anak dalam melakukan gerak berikutnya.⁴⁷

5. Metode Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran tari pada anak usia dini membutuhkan metode yang tepat agar materi yang diberikan dapat tercapai dengan baik dan tujuan pembelajaran terlaksana secara efektif. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan pada materi yang diajarkan sebagai bagian dari proses pendidikan. Jika materi yang diberikan berkaitan erat dengan aspek psikomotorik, metode demonstrasi adalah pilihan yang tepat. Dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini, metode demonstrasi sangat penting dilakukan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat

⁴⁷Ai Sutini. "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini ...", hlm 10.

Sudjana yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode di mana guru menunjukkan sebuah proses atau menyajikan pembelajaran dengan memeragakan secara langsung. Dengan metode ini, anak-anak dapat melihat secara langsung dan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.⁴⁸

Menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran dalam bentuk peragaan atau penampilan yang dilakukan guru kepada siswa terkait yang sedang mereka pelajari, baik suatu hal yang nyata atau hanya tiruan dan biasanya terdapat penjelasan secara lisan.⁴⁹ Dalam konteks tari, metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara untuk memeragakan secara bertahap bentuk gerakan tari yang sedang dipelajari. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan dengan gerakan tari itu sendiri, tetapi juga diberikan penjelasan tentang maknanya. Misalnya, jika guru memeragakan gerakan burung terbang, anak-anak juga akan diberi pemahaman bahwa gerakan yang mereka lihat tersebut menggambarkan aksi terbangnya burung.

Menurut Suryani dan Agung, metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam membuat pembelajaran lebih jelas, memudahkan pemahaman anak, memberikan materi dengan cara yang menarik, serta mengarahkan anak untuk mengamati dan mencoba sendiri. Metode ini juga membantu mengurangi kesalahan anak karena mereka diberikan contoh langsung.⁵⁰ Anak-anak perlu melakukan pengulangan dalam meniru gerakan tari yang telah didemonstrasikan oleh guru untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami dan dapat mempraktikkannya dengan baik. Pengulangan ini bertujuan untuk menguatkan teknik gerakan yang benar dan membantu anak-anak

⁴⁸Sudjana sebagaimana dikutip Selvi Aprilia Ika Rudianti dan Eka Cahya Maulidiyah. "Pengembangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari Walang Kretek". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 49.

⁴⁹Djamarah sebagaimana dikutip Aris Setiawan. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini ...", hlm. 64.

⁵⁰Suryani dan Agung sebagaimana dikutip Selvi Aprilia Ika Rudianti dan Eka Cahya Maulidiyah. "Pengembangan Metode Demonstrasi dalam ...", hlm 50.

mengingat gerakan tersebut. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh anak-anak.

Metode yang cocok untuk pembelajaran tari anak usia dini selain demonstrasi adalah karya wisata. Melalui metode ini, anak-anak diajak untuk mengamati objek yang relevan dengan pembelajaran tari, seperti kunjungan ke kebun binatang. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang imajinasi anak-anak dan menginspirasi mereka untuk merepresentasikan kembali objek yang mereka lihat. Metode karya wisata memanfaatkan lingkungan di luar sekolah sebagai sumber belajar, sehingga anak-anak dapat mengembangkan daya kreativitas mereka dengan mengamati dan meniru gerakan binatang yang mereka lihat. Hal ini membantu membangun memori anak terhadap hal-hal yang mereka pelajari, sehingga guru dapat merancang karya tari yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang gerakan yang diamati.⁵¹

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkenaan dengan penjelasan teori atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Beberapa teori tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitria dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame”. Skripsi tersebut membahas kecerdasan kinestetik yang dikembangkan melalui permainan tradisional dengan melibatkan anak langsung. Dengan adanya permainan ini, kecerdasan kinestetik anak berkembang dan anak mempunyai pengetahuan serta pengalaman baru yang menyenangkan. Dari penelitian yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik. Namun,

⁵¹Aris Setiawan. “Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini ...”, hlm. 64-65.

perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam pengembangannya yaitu menggunakan metode permainan tradisional.⁵²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Siregar yang berjudul "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di TK Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Skripsi tersebut memfokuskan metode bermain dan gerak yang dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, kecerdasan kinestetik anak meningkat, hal ini dilakukan melalui kelas eksperimen dengan pra-ujian dan pasca-ujian. Dari penelitian yang telah dijelaskan memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mendiskusikan mengenai kecerdasan kinestetik. Namun perbedaannya adalah jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen.⁵³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Widia Rukma Dewi yang berjudul "Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu", skripsi tersebut membahas mengenai pelaksanaan tari kreasi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik. Dalam penelitian tersebut, terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak yang dilakukan melalui kegiatan tari, hal ini terlihat dari gerakan anak yang sesuai dengan instruksi yang diajarkan pendidik. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dijelaskan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik

⁵²Rika Fitria, *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 67.

⁵³Hasna Siregar, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di TK Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim RIAU, 2022), hlm. 60.

menggunakan media tari. Namun perbedaannya yaitu terdapat pada jenis tariannya yaitu tari kreasi.⁵⁴

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sobariah dan Fifiet Dwi Tresna Santana yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Media Tari Mapag Layung”. Data hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan media tari mapag layung dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak seperti gerak badan, koordinasi tangan dan kaki serta kepala. Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu berfokus dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada tarian yang digunakan yaitu menggunakan Tari Mapag Layung.⁵⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Maryani dan Sharina Munggaraning Westhisi yang berjudul “Kegiatan Senam *Ice Breaking* dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa senam *ice breaking* dengan di iringi oleh lagu dan musik dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh dan kemampuan fisik anak. Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama berupaya dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Perbedaannya yaitu terdapat pada media yang digunakan, penelitian di atas menggunakan senam *ice breaking* sedangkan media yang digunakan peneliti menggunakan media tari lir-ilir dan jaranan.⁵⁶

⁵⁴Widia Rukma Dewi, *Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 69.

⁵⁵Sobariah dan Fifiet Dwi Tresna Santana. “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui *Media Tari Mapag Layung*”. *Jurnal Ceria*. Vol. 2, No. 6, November 2019, hlm. 373-374.

⁵⁶Yeni Maryani dan Sharina Munggaraning Westhisi. “Kegiatan Senam *Ice Breaking* dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”. *Jurnal Ceria*, Vol. 4, No. 2, Maret 2021, hlm. 222-223.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian ikualitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang alamiah, dalam penelitian ini, peneliti merupakan iinstrumen ikunci. Menurut iMoleong, penelitian kualitatif bertujuan mengetahui peristiwa yang dialami subjek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, inspirasi, perbuatan dan lain-lain, dengan mendeskripsikannya melalui bahasa dan kata-kata, dalam konteks tertentu yang bersifat ilmiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Berdasarkan pendekatannya merupakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan penelitian yang bersifat mendeskripsikan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik. Kim, Sefcik dan Bradway mendefinisikan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang esensial dan sangat sesuai digunakan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa, siapa dan di mana peristiwa terjadi serta memperoleh data langsung dari informan yang berkaitan dengan peristiwa yang kurang dimengerti. Hasil yang diperoleh bersifat empiris dan faktual.⁵⁸

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberi gambaran serta karakteristik pada suatu peristiwa. Dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada apa yang terjadi daripada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Sehingga dalam pengumpulan data sering menggunakan observasi dan survei.⁵⁹

⁵⁷Sugiyono dan Meleong sebagaimana dikutip Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

⁵⁸Kim, Sefcik dan Bradway sebagaimana dikutip Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 24.

⁵⁹Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 25.

Penerapan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini karena persoalan yang dikaji tidak berkaitan dengan angka-angka tetapi lebih kepada mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di TK Perintis PGRI, Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen karena di sekolah tersebut memiliki inovasi program kegiatan melalui sebuah tarian tradisional yaitu tarian lir-ilir dan jaranan yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswanya. Tarian lir-ilir mempunyai gerakan yang sederhana sehingga memudahkan anak dalam mengikuti setiap gerakannya dan menikmati prosesnya. Tarian lir-ilir juga diiringi lagu dengan irama yang menenangkan, sehingga membuat anak menjadi lebih rileks dan fokus saat menari. Sementara pada tarian jaranan mempunyai gerakan yang dinamis dan energetik seperti melompat, berlari dan lainnya sehingga membuat anak bergerak dengan aktif yang nantinya akan mengasah motorik pada anak. Pada tarian jaranan juga menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak yaitu berupa kuda lumping yang terbuat dari anyaman bambu dan dihias dengan warna-warna yang cerah. Tarian jaranan diiringi musik berupa gamelan dan alat musik tradisional lainnya dengan irama cepat dan ritmis, hal ini membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan tarian. Dengan adanya tarian tradisional ini, memudahkan anak dalam

menggunakan motorik kasar maupun halus yang nantinya dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kurun waktu yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 23 April 2024 sampai 23 Mei 2024 dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian atau informan digunakan peneliti untuk menemukan informasi yang diperlukan. Identitas informan harus dideskripsikan secara jelas dan dicatat secara cermat, termasuk usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta kedudukan dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Menurut Spradley, seseorang yang dijadikan informan harus yang terlibat dan mengerti peristiwa yang akan diteliti, sehingga nantinya informasi yang diperoleh sesuai dan akurat.⁶⁰

Subjek penelitian menurut pandangan Tatang M. Amirin merupakan seseorang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi. Muhammad Idrus memberikan definisi terkait subjek penelitian, yaitu individu, benda atau organisme yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu hal, benda atau seseorang yang berkaitan dengan variabel atau masalah penelitian. Dari beberapa definisi menyatakan bahwa subjek penelitian bersangkutan dengan individu yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan masalah penelitian.⁶¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

⁶⁰Spradley sebagaimana dikutip Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 142-143.

⁶¹Tatang M. Amirin, Muhammad Idrus dan Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup karakteristik atau kondisi dari suatu benda, orang atau hal yang menjadi pusat perhatian dan tujuan penelitian. Karakteristik tersebut bisa berupa sifat, kuantitas atau kualitas, termasuk perilaku, aktivitas, pendapat, pandangan, evaluasi, sikap pro dan kontra, serta perasaan simpati atau antipati.⁶²

Objek penelitian adalah kondisi yang menjelaskan atau menggambarkan situasi tertentu dari objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian. Supriati mendefinisikan objek penelitian sebagai variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian.⁶³ Sementara Spradley menyebut objek penelitian yang di observasi dalam penelitian kualitatif sebagai kondisi sosial, yang terdiri dari tiga komponen seperti tempat, pelaku dan aktivitas.⁶⁴ Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah penelitian.⁶⁵ Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data menjadi salah satu cara yang tepat digunakan peneliti dalam memperoleh data sebagai tujuan utamanya. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar atau kriterianya, maka seorang peneliti harus memahami metode pengumpulan

⁶²Surokim, dkk, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis bagi Peneliti Pemula*, (Malang: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm. 132.

⁶³Supriati sebagaimana dikutip Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim. "Peran Sosial Media atas Perilaku Konsumtif Belanja bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2, No. 3, Maret 2023, hlm. 685.

⁶⁴Spradley sebagaimana dikutip Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), hlm. 162.

⁶⁵Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

data.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa metode pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁷

Peneliti menggunakan tiga macam metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, metode tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau subjek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi melibatkan pemantauan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data fenomena secara runtut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengamati kondisi penelitian. Metode ini erat kaitannya dengan penelitian kelas berupa pengamatan terhadap situasi pembelajaran, interaksi anak dan perilaku anak. Observasi dilakukan secara bebas dan tersusun dengan alat observasi berupa lembar observasi, ceklis, catatan peristiwa dan lain sebagainya.

Hasil observasi dapat memberikan berbagai informasi, termasuk mengenai tempat, waktu, objek, subjek, tindakan, perasaan, serta kejadian atau peristiwa. Tujuan observasi antara lain memberikan gambaran yang nyata mengenai perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan penelitian, membantu pemahaman terhadap perilaku manusia dan melakukan evaluasi dengan pengukuran pada aspek tertentu serta memberikan umpan balik pada pengukuran tersebut.⁶⁸

⁶⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

⁶⁷Sugiyono sebagaimana dikutip Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 29.

⁶⁸Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 12.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipasi, hal ini mengacu pada situasi di mana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipasi untuk mengamati pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam menurut Rachmawati merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan pewawancara dengan informan guna mendapatkan informasi penelitian. Sementara Fitrah mendefinisikannya sebagai upaya peneliti dalam pengumpulan data melalui kontak langsung antara peneliti dan informan dengan pertanyaan dan jawaban lisan.

Menurut Meleong, peneliti dalam melakukan wawancara harus memperhatikan beberapa hal, seperti ketepatan pengucapan, pertanyaan serta komunikasi nonverbal. Adapun tips dalam memulai wawancara yaitu diawali dengan menggunakan pertanyaan mudah yang berkaitan dengan fakta untuk membangun hubungan dengan informan, kemudian lakukan klarifikasi dengan mengulang jawaban serta memberikan kesan positif.⁶⁹

Metode wawancara adalah sebuah metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi penelitian yang lebih mendetail dan guna memenuhi data hasil observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada guru dan kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

⁶⁹Rachmawati, Fitrah dan Meleong sebagaimana dikutip Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 13.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, istilah dokumen sering digunakan oleh para ahli dalam dua konteks. Pertama, merujuk pada sumber tertulis yang digunakan sebagai informasi sejarah, yang berlawanan dengan kesaksian lisan, artefak, tulisan yang terlestarikan dan peninggalan arkeologis. Kedua, merujuk pada surat-surat resmi dan dokumen-dokumen negara seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan sejenisnya. Selanjutnya Datuk mengembangkan definisi dokumen (dokumentasi) dengan memperluasnya sebagai setiap bentuk proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai sumber, termasuk tulisan, ucapan, gambar atau peninggalan arkeologis.

Menurut Harahap, istilah dokumen berarti informasi data tertulis atau lisan, serta dapat berupa surat resmi atau dokumen negara. Berdasarkan beberapa definisi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen dijadikan pokok data sebagai pendukung dalam penelitian, berupa tulisan, film, gambar atau foto, maupun karya monumental yang memberikan informasi berharga dalam proses penelitian.⁷⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mendapatkan data berupa dokumen seperti sejarah dan profil, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

F. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data dikelola dan di proses untuk menemukan teori dari data tersebut. Analisis data adalah tahapan di mana data diperiksa, diubah, dibersihkan dan dimodelkan untuk menghasilkan informasi yang memberikan petunjuk dan arahan bagi peneliti

⁷⁰Meleong, Datuk dan Harahap sebagaimana dikutip Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 14.

dalam mengambil keputusan terkait permasalahan penelitian yang sedang diteliti.⁷¹

Menurut Heeringa, analisis data adalah proses mengatur data dalam urutan tertentu, mengorganisasi data tersebut ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ott dan Longnecker mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses formal yang merinci upaya untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang ada, serta membantu dalam pengembangan dan pengetesan tema dan hipotesis tersebut. Rijali menggambarkan analisis data sebagai kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara terintegrasi dan kolaboratif.⁷²

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan ketelitian dan ketekunan dari peneliti. Peneliti harus memusatkan perhatian pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap analisis data. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam metode ini melibatkan interaksi dan pengenalan yang lebih intensif terhadap subjek penelitian, sehingga seringkali memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan subjek penelitian.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Berg berpendapat bahwa data pada penelitian kualitatif perlu direduksi dan diorganisir untuk memudahkan akses, pemahaman dan interpretasi dalam berbagai tema dan pola. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola. Proses reduksi meliputi pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema dan penulisan memo. Kegiatan

⁷¹Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 94.

⁷²Heeringa, Ott dan Longnecker, dan Rijali sebagaimana dikutip Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 175.

⁷³Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 223.

ini berlangsung secara berkelanjutan hingga penyelesaian penyusunan laporan akhir penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara kepada pihak terkait yaitu guru dan kepala sekolah untuk mengetahui respon dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan representasi informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan dan pemutusan tindakan. Data yang disajikan dapat berbentuk teks narasi yang dipindah menjadi berbagai format seperti matriks, grafik, jaringan dan diagram. Semua bentuk ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang kohesif dan mudah dipahami, memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan membuat kesimpulan.⁷⁵

Dalam proses penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, data yang diperoleh cenderung berupa kata-kata yang perlu dideskripsikan secara detail. Tujuan dari penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan informasi mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.

3. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data berdasarkan temuan pada penelitian. Verifikasi data merupakan proses terkait penarikan kesimpulan sehingga memperoleh pembuktian yang didasarkan pada temuan. Langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan verifikasi bersifat terbuka untuk menerima masukan terkait data. Dalam penelitian kualitatif, proses verifikasi data melibatkan

⁷⁴Berg sebagaimana dikutip Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 148.

⁷⁵Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 149.

peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan diskusi dengan rekan sejawat dengan tujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan validitasnya.⁷⁶

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data serta melakukan pengujian terhadap kebenaran penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait hasil penelitian melalui deskripsi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen.



⁷⁶Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa, Jum'at dan Sabtu pada jam kedua atau setelah istirahat. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini terbagi menjadi dua kelompok, dengan tarian lir-ilir dilakukan oleh anak perempuan dan tarian jaranan dilakukan oleh anak laki-laki. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

Tarian lir-ilir dan jaranan dilakukan tiga kali seminggu mbak yaitu pada Hari Selasa, Jum'at dan Sabtu pada jam kedua mbak, kalau yang tarian lir-ilir buat anak perempuan sedangkan tarian jaranan buat anak laki-laki.⁷⁷

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Tarian lir-ilir dan jaranan mulai dilaksanakan pada semester dua, hal ini karena anak-anak di semester dua rata-rata sudah aktif sehingga kegiatan disertai dengan gerak yang mengoptimalkan gerak lokomotifnya serta menyenangkan bagi anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

Tarian lir-ilir dan jaranan dimulai pada semester 2 mbak, karena di semester dua ini rata-rata anak-anak sudah aktif semua sehingga kegiatan disertai dengan gerak yang mengoptimalkan gerak lokomotifnya dan tentunya yang menyenangkan anak.⁷⁸

Koidah menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan keterampilan anak terhadap penggunaan tangan bahkan seluruh badannya guna mengungkapkan gagasan serta perasaan. Hal ini juga berkaitan dengan daya peka anak serta kemampuan anak mengendalikan gerakan dalam mengoordinasikan badannya, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak. Pernyataan ini diungkapkan oleh Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Kecerdasan kinestetik anak di TK ini seperti bagaimana anak dalam melakukan gerakan tangan atau badannya dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya mbak, berkaitan juga dengan daya peka anak serta keterampilan bagaimana anak mengontrol koordinasi gerak mulai dari motorik halus dan kasarnya.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, kecerdasan kinestetik sangat penting bagi anak dan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya karena berkaitan dengan gerak anggota seluruh tubuh yang berupa aktivitas fisik sehari-hari anak. Kecerdasan kinestetik pada anak tidak bisa berkembang dengan sendirinya tetapi juga harus diberikan stimulus agar berkembang maksimal, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan kecerdasan kinestetik yang merupakan sebuah proses kegiatan penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas untuk mengembangkan kemampuan potensi dan bakat anak yang terpendam. Pernyataan ini diungkapkan oleh Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam petikan wawancara sebagai berikut:

⁷⁸Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

⁷⁹Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

Menurut saya, kecerdasan kinestetik ini sangat penting bagi anak mbak, tentu perlu adanya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi anak agar perkembangannya optimal. Pengembangan kecerdasan kinestetik disini sebagai proses kegiatan penyaluran diri anak melalui ekspresi dan kreativitasnya untuk mengembangkan kemampuan serta potensi bakat minat anak yang terpendam.⁸⁰

Pengembangan kecerdasan kinestetik hendaknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan pembebasan dalam melakukan ekspresi melalui gerak. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen salah satunya yaitu melalui kegiatan menari yang merupakan gabungan antara aktivitas fisik, interaksi sosial, emosional, serta untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dalam kegiatan menari, anak diajarkan koordinasi gerak antara tangan, kaki dan tubuh dengan menyesuaikan irama pada lagu. Pernyataan ini diungkapkan oleh Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Caranya yaa dengan kita menstimulus anak dengan berbagai gerakan tangan dan kaki, kalau di TK ini pengembangannya dilakukan melalui kegiatan menari mbak, dengan ini dapat melibatkan aktivitas fisik, interaksi sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan ini, anak diajarkan koordinasi gerak antara tangan, kaki dan tubuh dengan lagu sehingga tubuh anak menjadi lentur, tidak kaku, hal ini yang nantinya dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.⁸¹

Koidah menjelaskan bahwa kegiatan menari yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yaitu melalui salah satu tarian tradisional diantaranya tarian lir-ilir dan jaranan. Tarian lir-ilir merupakan tarian tradisional dengan diiringi lagu lir-ilir, sementara tarian jaranan

⁸⁰Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

⁸¹Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

merupakan tarian tradisional dengan diiringi lagu jaranan. Penjelasan tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Kecerdasan kinestetik di TK ini salah satunya saya kembangkan melalui kegiatan menari mbak. Kegiatan menarinya ya ini melalui tarian tradisional yang terdiri dari tarian lir-ilir dan tarian jaranan mbak. Tarian-tarian ini diiringi lagu tradisional lir-ilir dan lagu tradisional jaranan.⁸²

Lebih lanjut Nurbani menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dapat mengasah fisik dan motorik pada anak, keseimbangan, ketangkasan, kelincahan dan kelenturan tubuh anak. Menurutnya, salah satu aktivitas yang menyenangkan adalah menari, dengan menari anak mampu mengungkapkan ekspresi dan mereka juga mampu mengeksplor gerakan-gerakan yang mereka mau. Melalui kegiatan ini juga dapat mengasah kreativitas pada anak, meningkatkan kepercayaan diri pada anak, serta menjadikan pengalaman menyenangkan bagi anak. Penjelasan tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Melalui tarian tradisional ini dapat melatih fisik motorik anak, keseimbangan, ketangkasan dan kelenturan tubuh anak. Ketika pembelajaran berlangsung ya mbak, terlihat dari raut wajah anak-anak pada senang, gembira dan semangat, dengan ini mempermudah dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak karena bagi anak-anak hal ini sangat menyenangkan. Dari kegiatan ini juga dapat melatih percaya diri anak serta kreativitas anak mbak.⁸³

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak memang seharusnya dilakukan melalui kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak, sehingga dapat menggugah keinginan belajar anak menjadi lebih baik dan termotivasi untuk dapat menyerap informasi lebih banyak serta berusaha melanjutkan keingintahuannya pada kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya kegiatan menari tersebut dapat

⁸²Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis Banjarwinangun PGRI Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

⁸³Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis Banjarwinangun PGRI Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

memudahkan guru dalam mengasah motorik anak, konsentrasi serta kerja sama dengan teman. Pernyataan ini diungkapkan oleh Siswati, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, caranya dengan menggunakan kegiatan yang menarik anak serta menyenangkan bagi anak seperti kegiatan menari yang dilakukan di TK ini mbak, sehingga dapat menggugah semangat anak dan memudahkan anak menyerap informasi ketika pembelajaran. Dengan kegiatan ini juga memudahkan saya sebagai guru dalam mengasah motorik anak, konsentrasi serta kerja sama dengan teman.⁸⁴

Siswati menjelaskan bahwa dengan adanya tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak salah satunya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak, melatih kedisiplinan anak, serta konsentrasi anak. Dengan adanya tarian lir-ilir dan jaranan yang dijadikan sebagai pengembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, di sisi lain juga mengenalkan kepada anak tarian tradisional dan diharapkan dapat melestarikannya. Penjelasan tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Selain mengembangkan kecerdasan kinestetik anak ya mbak tadi, melalui tarian lir-ilir dan jaranan juga meningkatkan kemampuan berpikir anak, melatih kedisiplinan anak, konsentrasi anak, serta dapat mengenalkan tarian tradisional kepada anak dengan harapannya ya mbak anak-anak dapat melestarikannya.⁸⁵

Nurbani menjelaskan bahwa seorang anak dapat dikatakan kecerdasan kinestetiknya berkembang apabila dapat menggunakan seluruh tubuhnya hingga menciptakan sebuah gerakan yang luwes. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik terdapat lima gerakan dasar untuk mengenal gerak anggota tubuh dan mengembangkannya, gerakan dasar

⁸⁴Wawancara dengan Siswati, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

⁸⁵Wawancara dengan Siswati, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

ini berupa koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Penjelasan tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Anak dapat dikatakan kecerdasan kinestetik berkembang apabila ia sudah mampu menggerakkan tubuhnya dengan luwes, hal ini dapat dilihat dari koordinasi tubuh serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki, kelincihan, kekuatan, dan keseimbangan anak.⁸⁶

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan pada saat pembelajaran di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, sehingga diketahui bahwa terdapat beberapa gerakan yang ada pada tarian lir-ilir dan jaranan. Pada tarian lir-ilir yang dilakukan oleh anak perempuan terdapat beberapa gerakan tarian sebagai berikut:

- a. Tangan di depan dada dengan posisi telapak tangan menempel lalu kedua tangan diayunkan ke samping bawah kanan dan kiri dengan posisi badan dan kepala mengikutinya.
- b. Tangan diayunkan ke depan dan ke belakang secara bergantian diikuti dengan kaki kanan melangkah ke depan dan ke belakang sesuai dengan tangan, sementara kaki kiri jinjit menyesuaikan.
- c. Pergelangan tangan diputar ke kanan dengan posisi kaki melangkah ke kanan dua kali, selanjutnya ke kiri.
- d. Tangan diayunkan ke atas dan ke bawah dengan kaki bergerak ke kanan dan ke kiri.
- e. Perpindahan dari posisi berdiri ke duduk dengan posisi telapak tangan menempel di depan dada.
- f. Kedua tangan di silangkan dengan menepuk dua kali di depan dan dengan pandangan ke depan, lalu menepuk dua kali di atas paha dengan posisi duduk dengan pandangan mata mengikuti arah gerakan.

⁸⁶Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

- g. Kedua tangan di silangkan dengan menepuk dua kali di depan dada, lalu bertepuk tangan ke kanan dan kiri dengan pandangan mata mengikuti arah gerakan.
- h. Tangan di ayunkan ke samping kanan dan kiri lalu ditempelkan menepuk ke paha dengan pandangan mata mengikuti arah gerakan.
- i. Perpindahan dari posisi duduk ke berdiri dengan tangan diayunkan ke samping kanan dan kiri.
- j. Tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan kaki jinjit.
- k. Gerakan memutar badan dengan posisi tangan kanan di samping atas dan tangan kiri di samping bawah.
- l. Tangan kanan diayunkan ke kanan dan ke kiri sementara tangan kiri di belakang dengan kaki jinjit bergantian.⁸⁷

Berdasarkan gerakan tarian lir-ilir di atas, maka dapat diketahui aspek kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Aspek kecerdasan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Aspek Kecerdasan Kinestetik pada Tarian Lir-ilir

No.	Variabel	Indikator
1.	Koordinasi Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan di depan dada dengan posisi telapak tangan menempel lalu kedua tangan diayunkan ke samping bawah kanan dan kiri dengan posisi badan dan kepala mengikutinya. - Gerakan memutar badan dengan posisi tangan kanan di samping atas dan tangan kiri di samping bawah.

⁸⁷Observasi di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024.

2.	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri dengan kaki jinjit. - Tangan kanan diayunkan ke kanan dan ke kiri sementara tangan kiri di belakang dengan kaki jinjit bergantian.
3.	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Perpindahan dari posisi berdiri ke duduk dengan posisi telapak tangan menempel di depan dada. - Perpindahan dari posisi duduk ke berdiri dengan tangan diayunkan kesamping kanan dan kiri.
4.	Kelincahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan diayunkan ke depan dan ke belakang secara bergantian diikuti dengan kaki kanan melangkah ke depan dan ke belakang sesuai dengan tangan, sementara kaki kiri jinjit menyesuaikan. - Pergelangan tangan diputar ke kanan dengan posisi kaki melangkah ke kanan dua kali, selanjutnya ke kiri. - Tangan diayunkan ke atas dan ke bawah dengan kaki bergerak ke kanan dan ke kiri.
5.	Koordinasi mata dengan tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan di silangkan dengan menepuk dua kali di depan dan pandangan mata ke depan, lalu menepuk dua kali di atas paha dengan posisi duduk dan pandangan mata mengikuti gerakan tangan. - Kedua tangan di silangkan dengan menepuk dua kali di depan dada dan dengan pandangan ke depan, lalu bertepuk tangan ke kanan dan kiri

		dengan pandangan mata mengikuti arah gerakan. - Tangan di ayunkan ke samping kanan dan kiri lalu ditempelkan menepuk ke paha dengan pandangan mata mengikuti arah gerakan.
--	--	---

Gerakan yang terdapat pada tarian jaranan yang dilakukan oleh anak laki-laki, sebagai berikut:

- a. Kaki jinjit diregangkan posisi kuda-kuda dengan tangan di atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- b. Kaki diregangkan lalu badan didoyongkan ke kanan dan ke kiri dengan tangan ke atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- c. Kaki diangkat satu persatu secara bergantian dan bergerak memutar dengan menggunakan kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- d. Kaki di angkat satu persatu secara bergantian ke depan dan ke belakang dengan memainkan kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- e. Kaki diangkat satu dengan posisi tangan di atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- f. Kaki kanan ditekuk ke belakang dan kaki kiri ditekuk ke samping dengan kepala menengok ke kanan dan ke kiri.
- g. Badan dibungkukan ke depan dan ke belakang dengan tangan diayunkan ke atas dan ke samping.
- h. Kaki diregangkan posisi kuda-kuda lalu lompat ke samping kanan dan kiri.
- i. Berlari memutar membawa kuda-kudaan dari anyaman bambu.
- j. Bahu tangan diangkat ke atas secara bergantian dengan posisi kaki kuda-kuda dengan pandangan mata fokus ke depan.
- k. Menghadap ke kanan dan ke kiri dengan kaki kanan dan kaki kiri menendang secara bergantian.

1. Gerakan memutar lalu kaki kanan dan kaki kiri menendang secara bergantian.⁸⁸

Berdasarkan gerakan yang terdapat pada tarian jaranan di atas, maka dapat diketahui aspek kecerdasan kinestetik yang meliputi koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Aspek kecerdasan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Aspek Kecerdasan Kinestetik pada Tarian Jaranan

No.	Variabel	Indikator
1.	Koordinasi Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan ditekuk ke belakang dan kaki kiri ditekuk ke samping dengan kepala menengok ke kanan dan ke kiri. - Badan dibungkukan ke depan dan ke belakang dengan tangan diayunkan ke atas dan ke samping.
2.	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki jinjit diregangkan posisi kuda-kuda dengan tangan di atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu. - Kaki diregangkan lalu badan didoyongkan ke kanan dan ke kiri dengan tangan ke atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu.
3.	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki diangkat satu persatu secara bergantian dan bergerak memutar dengan menggunakan kuda-kudaan dari anyaman bambu. - Kaki di angkat satu persatu secara bergantian ke depan dan ke belakang dengan memainkan

⁸⁸Observasi di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024.

		kuda-kudaan dari anyaman bambu. - Kaki diangkat satu dengan posisi tangan di atas memegang kuda-kudaan dari anyaman bambu.
4.	Kelincahan	- Kaki diregangkan posisi kuda-kuda lalu lompat ke samping kanan dan kiri. - Berlari memutar membawa kuda-kudaan dari anyaman bambu. - Gerakan memutar lalu kaki kanan dan kaki kiri menendang secara bergantian.
5.	Koordinasi mata dengan tangan dan kaki	- Bahu tangan diangkat ke atas secara bergantian dengan posisi kaki kuda-kuda dengan pandangan mata fokus ke depan. - Menghadap ke kanan dan ke kiri dengan kaki kanan dan kaki kiri menendang secara bergantian.

Peneliti melakukan 5 kali observasi pada saat pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Temuan Observasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

No.	Hari, Tanggal Observasi	Temuan Observasi
1.	Selasa, 23 April 2024	Anak-anak melakukan tarian hanya menggunakan tayangan video sementara guru hanya membimbing dan mengarahkannya. Dalam melakukan tarian, anak-anak fokus

		melihat video tarian dengan menggerakkan anggota tubuhnya secara bergantian, tetapi masih ada yang merasa canggung dengan gerakan tari. Beberapa anak menunjukkan kemampuan kinestetik dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan.
2.	Jum'at, 26 April 2024	Anak-anak sangat antusias dalam melakukan tarian dan mulai merasa nyaman dengan gerakan dan musiknya. Beberapa anak sudah mampu melakukan koordinasi tubuh dengan baik, namun masih terdapat anak yang hanya melakukan gerakan tangan saja ataupun hanya gerakan kaki saja, dalam hal ini guru mengarahkannya untuk melakukan gerakan koordinasi yang baik.
3.	Jum'at, 3 Mei 2024	Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan koordinasi pada gerakannya dengan menyesuaikan irama musiknya, mereka menunjukkan keseimbangan dan kekuatan yang baik, walaupun masih ada beberapa anak yang belum melakukannya dengan sempurna.
4.	Jum'at, 10 Mei 2024	Anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas dan ekspresi diri melalui

		gerakan tari, beberapa anak menunjukkan kelincuhan antara gerakan satu ke gerakan selanjutnya. Ada beberapa anak yang merasa lelah dan kurang fokus, dalam hal ini guru memberikan waktu kepada anak untuk istirahat dalam kelas.
5.	Jum'at, 17 Mei 2024	Anak-anak menunjukkan keseluruhan peningkatan kecerdasan kinestetik antara koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, kelincuhan dan koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Kepercayaan diri pada anak meningkat, mereka melakukan gerakan dengan semangat dan percaya diri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan, maka dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

No.	Nama	Variabel				
		1	2	3	4	5
1.	Afifa Destin A. R.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
2.	Azzam Nur Agustin	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Dian Elviana Rahmah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Fita Aulia Az-Zahra	BSH	BSH	MB	MB	BSH

5.	Hisyam Bustanul A	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
6.	Indri Nur Khasanah	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
7.	Keyzia Bevalina P	MB	BSB	BSB	BSB	MB
8.	Kristy Angela W	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
9.	Muhammad Ikhsanul	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
10.	Muhammad Arzan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
11.	Muhammad Azri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Muslih Nurhidayah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Naifa Fairruza R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Rezky Febrian S	MB	BSB	BSB	BSH	MB
15.	Rio Khoirul Anam	MB	BSB	BSB	MB	MB
16.	Shakila Az-Zahra Naila	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
17.	Ummi Qurrota A'yun	BSH	BSB	MB	BSH	MB

Keterangan Variabel:

1. Koordinasi Tubuh
2. Kekuatan
3. Keseimbangan
4. Kelincahan
5. Koordinasi mata dengan tangan dan kaki

Keterangan Penilaian:

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4 tentang hasil observasi perkembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, berikut pemaparan perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen:

a. Afifa Destin A. R.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Afifa, yaitu Afifa sudah mampu mengayunkan tangan ke samping kanan dan kiri, melangkahakan kakinya ke depan dan belakang serta ke samping kanan dan kiri dengan baik. Afifa mampu melakukan koordinasi gerakan dengan baik, ia juga sudah mampu menahan tubuhnya saat berdiri dengan posisi kaki jinjit. Ketika menari, Afifa mampu menyeimbangkan tubuhnya, serta melakukan gerakan satu ke gerakan selanjutnya dengan lincah.

b. Azzam Nur Agustin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Azzam melalui tarian jaranan, yaitu anaknya sangat aktif dan lincah. Azzam sudah mampu mengordinasikan gerakan badan dengan anggota tubuh lainnya seperti tangan dan kaki dengan baik. Ketika menari, Azzam melakukan pergantian gerakan dengan cepat, ia juga mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika menari.

c. Dian Elviana Rahmah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Dian melalui tarian lir-ilir, yaitu Dian sudah mampu melakukan gerakan mengayun tangan dengan baik, menggerakkan kakinya dengan baik, serta melakukan gerakan lainnya dengan baik. Dian juga sudah mampu mengordinasikan gerakan satu ke gerakan lainnya, hanya saja ketika menari, Dina kurang bersemangat dalam melakukan gerakan.

d. Fita Aulia Az-Zahra

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Dian melalui tarian lir-ilir, yaitu Dian sudah mampu melakukan gerakan koordinasi gerak tangan dan kaki dengan baik, tetapi dalam melakukan gerakannya ia kurang mampu menyeimbangkan tubuhnya dan kadang terlambat dalam melakukan gerakan saat menari.

e. Hisyam Bustanul A

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Hisyam melalui tarian jaranan, yaitu Hisyam sudah mampu menyelaraskan antara gerakan satu dengan gerakan lainnya. Ketika menari, Hisyam mampu melakukan gerakan dengan seimbang dengan mengangkat satu kaki secara bergantian serta gerakan memutar

f. Indri Nur Khasanah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Indri melalui tarian lir-ilir, yaitu Indri sudah mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan antara tangan dan kaki dengan baik. Namun, ia terkadang agak lambat dalam menyesuaikan gerakannya saat menari.

g. Keyzia Bevalina P

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Keyzia melalui tarian lir-ilir, yaitu Keyzia sudah mampu menahan tubuhnya ketika berdiri serta menyeimbangkan tubuhnya pada saat menari, namun Keyzia belum sepenuhnya mampu mengoordinasikan anggota tubuhnya secara bersamaan.

h. Kristy Angela W

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Kristy melalui tarian lir-ilir, yaitu Kristy sudah mampu dalam mengembangkan kemampuan untuk menggerakkan tangannya ke kanan dan kiri, serta menggerakkan kakinya maju, mundur dan ke samping dengan lancar. Kristy telah menunjukkan kemampuan koordinasi gerakan yang baik, bahkan mampu menjaga keseimbangan tubuhnya saat berdiri dengan posisi kaki sedikit terangkat. Selama menari, Kristy mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya dan berpindah dari satu gerakan ke gerakan berikutnya dengan cepat.

i. Muhammad Ikhsanul

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Ikhsanul melalui tarian jaranan, yaitu Ikhsanul mampu bergerak

dengan kaki jinjit dengan seimbang serta mempertahankan posisi badannya ketika menari. Ikhsanul juga sudah mampu menggerakkan kaki dan tangannya secara bersamaan dan berlari dengan lincah.

j. Muhammad Arzan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Arzan melalui tarian jaranan, yaitu Arzan melakukan setiap gerakan dengan aktif dan lincah, ia sudah mampu melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kakinya, namun ia terkadang bergerak semaunya sendiri tidak sesuai dengan posisinya di awal.

k. Muhammad Azri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Azri melalui tarian jaranan, yaitu Azri menari dengan sangat bersemangat dan berenergi. Ketika menari, Azri melakukan gerakan satu ke gerakan selanjutnya dengan cepat dan benar. Azri juga melakukan gerakannya dengan luwes antara koordinasi tubuh, tangan dan kakinya.

l. Muslih Nurhidayah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Muslih melalui tarian jaranan, yaitu anak ini sangat berenergi dan gesit. Muslih telah menguasai koordinasi gerakan antara badan dan anggota tubuh lainnya, termasuk tangan dan kaki dengan baik. Saat menari, Muslih dengan cepat beralih antar gerakan dan mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik.

m. Naifa Fairruza R

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Naifa melalui tarian lir-ilir, yaitu Naifa sudah mampu melakukan gerakan dengan mengayunkan tangannya, gerakan memutar badannya, ia juga sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya saat menari serta berpindah dari gerakan satu ke gerakan selanjutnya dengan benar.

n. Rezky Febrina S

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Rezky melalui tarian jaranan, yaitu Rezky sudah mampu melakukan gerakan dengan keseimbangan yang baik, juga mampu menjaga tubuhnya ketika melakukan gerakan seperti berdiri, menendang, melompat dan berlari dengan baik. Namun, ketika mengordinasikan gerakan, ia terkadang hanya melakukan gerakan tangan saja tanpa melakukan gerakan kaki.

o. Rio Khoirul Anam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Rio melalui tarian jaranan, yaitu Rio sudah mampu melakukan gerakan dengan keseimbangan dengan baik, ia juga mampu menahan tubuhnya saat menari. Hanya saja saat melakukan koordinasi antara tangan dan kaki, Rio terkadang hanya melakukan salah satunya saja dan terkadang terlambat melakukan gerakan.

p. Shakila Az-Zahra Naila

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Shakila melalui tarian lir-ilir, yaitu Shakila sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dengan baik saat menari, ketika gerakan kaki jinjit dan berpindah posisi dari duduk ke berdiri dan sebaliknya, ia juga sudah mampu menahan tubuhnya serta menyeimbangkan tubuhnya.

q. Ummi Qurrota A'yun

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Ummi melalui tarian lir-ilir, yaitu Ummi sudah mampu melakukan gerakan tangan mengayun, jinjit dan bergerak ke samping kanan dan kiri dengan baik. Ummi sudah mampu mengordinasikan tangan dan kakinya, tetapi untuk koordinasi mata, kaki dan tangan ia belum sepenuhnya mampu.⁸⁹

⁸⁹Observasi di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024.

Mengacu data pada tabel 3 dan pemaparan tentang perkembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan berjalan sesuai dengan harapan dan perkembangan kecerdasan kinestetiknya berkembang dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan kecerdasan kinestetik di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagai berikut:

a. Koordinasi Tubuh

Anak mampu melakukan gerakan koordinasi antara motorik kasar dan halus seperti koordinasi gerak tangan dengan kaki secara bersamaan serta koordinasi gerakan badan menyesuaikan gerak tangan dan kaki. Dalam aspek ini, ada beberapa anak yang belum melakukan koordinasi gerakan dengan baik, diantaranya ada Keyzia, Resky dan Rio. Hal ini terlihat ketika melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi tangan dan kaki, mereka hanya menggerakkan tangan saja sementara kakinya masih belum bergerak, tetapi ketika guru membimbingnya dengan memberi arahan, mereka melakukan gerakan koordinasi keduanya.

b. Kekuatan

Anak mempunyai kemampuan fisik dan daya tahan untuk menahan tubuhnya ketika berdiri, hal ini terlihat ketika anak melakukan gerakan tarian dengan kaki jinjit. Pada anak perempuan, mereka mampu melakukan gerakan jinjit dengan tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri, sementara pada anak laki-laki, mereka mampu melakukan gerakan jinjit dengan tangan di atas mengangkat kuda-kudaan dari anyaman bambu. Dalam aspek ini anak-anak melakukannya dengan baik, walaupun terkadang ada juga anak yang melakukannya semauanya sendiri.

c. Keseimbangan

Anak mampu melakukan gerakan mempertahankan gerakan sesuai dengan iringan lagu dan mampu menyeimbangkan tubuhnya saat menari. Pada anak laki-laki, mereka mampu melakukan gerakan mengangkat kaki secara bergantian tanpa jatuh dan bergerak memutar serta mengangkat kakinya secara bergantian dengan tangan di atas memegang kuda-kudaan. Sementara pada anak perempuan, mereka mampu berpindah dari posisi duduk ke berdiri dan sebaliknya tanpa jatuh dengan tangan diayunkan ke samping kanan dan kiri. Dalam aspek ini, ada beberapa anak yang belum mampu melakukan keseimbangan dengan baik yaitu Fita dan Ummi.

d. Kelincahan

Anak mampu melakukan gerakan dengan benar serta menyesuaikan gerakan dengan iringan lagu, hal ini terlihat ketika anak perempuan melakukan gerakan tangan diayunkan dan kaki melangkah ke depan dan belakang serta ke samping kanan dan kiri. Sementara pada anak laki-laki, mereka mampu berlari memutar dengan membawa kuda-kudaan dari anyaman bambu serta melakukan gerakan melompat ke samping kanan dan kiri. Dalam aspek ini, terdapat beberapa anak yang belum melakukan gerakan dengan baik yaitu, Fita, Indri dan Rio, mereka lebih cenderung sering terlambat dalam melakukan gerakannya.

e. Koordinasi mata dengan tangan dan kaki

Aspek koordinasi mata dengan tangan dan kaki pada anak perempuan sudah mampu melakukan gerakan tangan menyilang di depan dada lalu menempelkannya di depan paha dan mereka menyelaraskan pandangannya sesuai dengan gerakan yang dilakukan. Hal ini juga terlihat, ketika mereka bertepuk tangan ke samping kanan dan kiri serta mengayunkan tangannya ke kanan dan kiri, mereka menyelaraskan pandangannya dengan baik. Sementara pada anak laki-laki, mereka mampu melakukan gerakan menghadap ke

kanan dan kiri dengan kaki kanan dan kiri menendang bergantian. Dalam aspek ini, terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan dengan baik, yaitu Keyzia, Resky, Rio dan Ummi.

Temuan di atas diperkuat dengan penjelasan Koidah, Kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen bahwa hasil dari pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sesuai dengan harapan. Kecerdasan kinestetik pada anak berkembang, anak sudah mampu melakukan setiap gerakan yang ada pada tarian, walaupun terkadang anak bergerak sesuai keinginannya sendiri, hal ini dikarenakan emosi anak yang kadang berubah-ubah dan kondisi anak yang merasa capai. Penjelasan tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan mbak, alhamdulillah kecerdasan kinestetik pada anak berkembang, mereka sudah mampu melakukan setiap gerakan yang ada di tarian, cuman ya namanya anak ya mbak, kadang mereka bergerak sesuai dengan *moodnya*, kadang kalo lagi capek ya bergerak semaunya sendiri.⁹⁰

Semenjak diadakannya kegiatan menari menggunakan tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Anak-anak menjadi lebih aktif dan ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak mampu menggunakan anggota tubuhnya dengan baik dalam mengerjakan setiap pekerjaannya, hal ini terlihat ketika anak mampu melakukan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai dan menggunting. Selain itu, anak juga mudah bersosialisasi dengan teman dan berani tampil di depan. Pernyataan tersebut diungkapkan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sesuai pada petikan wawancara sebagai berikut:

Tentunya dari adanya tarian ini sangat berpengaruh pada anak mbak, seperti ketika pembelajaran anak menjadi lebih aktif, terus yang tadinya masih kaku dalam menulis, menggambar, alhamdulillah

⁹⁰Wawancara dengan Koidah, Kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan tanggal 26 April 2024.

sekarang sudah mulai lentur mba, anak juga jadi berani dan mudah berbaur dengan temannya mbak.⁹¹

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Siswati bahwa dengan adanya tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Kebumen membuat kecerdasan kinestetik pada anak berkembang. Hal ini terlihat dari anak yang awalnya tidak mau bergerak jadi ikut bergerak karena melihat teman-teman yang lain terlihat senang ketika menari, anak yang awalnya kaku jadi tidak kaku dan anak yang pendiam jadi mau bermain dengan temannya ketika istirahat. Pendapat tersebut sesuai dengan petikan wawancara berikut:

Alhamdulillah hasilnya bagus mbak, kecerdasan kinestetik pada anak sudah baik, yang tadinya anak nggak mau bergerak jadi ikut bergerak karena melihat teman-temannya menari, yang awalnya kaku sekarang alhamdulillah sudah tidak kaku, terus yang tadinya pendiam sekarang waktu istirahat mau bermain dengan temannya.⁹²

2. Metode dan Langkah Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan menggunakan metode, maka akan mempermudah dalam penyampaian materi serta memperlancar jalannya pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, dalam proses pengembangan kecerdasan kinestetik memerlukan metode yang tepat agar perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan optimal. Proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilakukan menggunakan metode demonstrasi atau meniru gerakan, karena anak usia dini pada dasarnya senang meniru apa yang mereka lihat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Koidah, kepala

⁹¹Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

⁹²Wawancara dengan Siswati, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK ini kita lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi mbak atau meniru, karena anak seusia ini biasanya mudah meniru apa yang mereka lihat, jadi kita gunakan metode demonstrasi ...⁹³

Metode demonstrasi yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yaitu dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran anak, di mana anak diberikan sebuah video yang berkaitan dengan tarian yang akan dipelajarinya yaitu video tarian lir-ilir dan jaranan, kemudian anak-anak menonton dan mengamati video tersebut. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan gambaran mengenai tarian yang akan dipraktikannya.

Langkah awal penggunaan metode ini memerlukan beberapa media yaitu media audio dan visual. Media audio berupa speaker yang digunakan sebagai alat untuk memutar lagu, sementara media visual berupa laptop dan LCD proyektor yang digunakan untuk menayangkan video tarian tersebut. Penggunaan media ini, agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik, serta mempermudah anak dalam memahami gerakan yang akan dipraktikannya. Dalam hal ini, guru juga menjelaskan beberapa bentuk gerakan yang terdapat dari tarian tersebut untuk memperjelas gerak dan lagu, sementara anak mengamatinya dengan posisi duduk di lantai bersama-sama. Pernyataan tersebut diungkapkan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana yang tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

Untuk langkah awal dalam pelaksanaan tarian lir-ilir dan jaranan, kita menayangkan video tarian agar anak-anak melihat secara

⁹³Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

langsung gerakannya dan memahami mengenai gerakan yang akan dipraktikannya ...⁹⁴

Penayangan video dilakukan beberapa kali pengulangan antara lain sekitar 1 minggu atau 3 kali pertemuan dengan tujuan agar anak memahami gerak dan lagunya. Langkah selanjutnya yaitu guru melakukan peragaan langsung di depan anak terkait gerakan yang ada pada tarian lir-ilir dan jaranan, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam peragaan gerakan dilakukan secara pelan-pelan dan bertahap dari beberapa gerakan ke gerakan selanjutnya. Peragaan gerakan digunakan untuk mengenalkan gerakan yang baik dan benar kepada anak agar sesuai serta memudahkan anak dalam melakukan gerakan dalam menirukannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

... setelah sekitar seminggu atau 3 kali pertemuan dengan penayangan video tarian, lalu saya membimbing dan mengarahkan anak dengan memeragakan gerakan di depan anak-anak dan anak-anak ikut menirukannya bersama-sama mbak ...⁹⁵

Peragaan gerakan tarian yang dilakukan guru terhadap anak-anak memerlukan beberapa kali pengulangan dengan tujuan agar anak dapat mempraktikannya secara baik dan benar sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal ini juga digunakan sebagai dasar dalam memperkuat teknik yang benar serta memperjelas gerakan yang diberikan guru. Selain itu, anak diharapkan dapat menghafal gerakan yang ditarikan sehingga materi dapat diterima oleh anak dengan baik.

Selama proses peragaan ini, guru memeragakan gerakan tarian dengan penuh semangat dan ekspresif dengan tujuan untuk menunjukkan sikap semangat dan gembira dalam melakukan gerakan-gerakannya. Hal ini menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti setiap gerakan yang

⁹⁴Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024.

⁹⁵Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

diajarkan gurunya. Setelah beberapa kali melakukan peragaan langsung di depan anak dengan kurang lebih sekitar 2 minggu atau 5-6 kali pertemuan, selanjutnya anak-anak melakukan gerakan menari tanpa bantuan guru, mereka melakukan tarian tersebut hanya melihat video yang ditayangkan di depan menggunakan LCD proyektor. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen sebagaimana tergambar pada petikan wawancara sebagai berikut:

... peragaan gerakan ini hanya dilakukan beberapa kali saja mbak sekitar 5-6 kali atau 2 minggu mbak, karena hanya untuk mengenalkan kepada anak bagaimana gerakan yang benar dan sesuai, selanjutnya anak-anak melakukan tarian tersebut hanya melihat video saja mbak.⁹⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti melakukan pengamatan langsung di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen pada saat pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebelum melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan, anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, setelah itu anak-anak istirahat. Pada saat istirahat, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam tarian tersebut, yaitu berupa laptop, LCD proyektor, speaker dan kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu. Setelah istirahat selesai, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan tarian tersebut.

Tarian pertama yaitu tarian lir-ilir yang dilakukan oleh anak perempuan, sementara anak laki-laki duduk di belakang sambil melihat tarian tersebut. Sebelum melaksanakan tarian, guru menata barisan anak sesuai dengan posisinya masing-masing. Setelah semua tertata rapi, anak-anak mulai melakukan gerakan sesuai dengan video tarian yang ditayangkan di depannya. Selama tarian berlangsung, anak-anak

⁹⁶Wawancara dengan Nurbani, guru TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

melakukannya dengan antusias dan semangat, sementara guru membimbingnya dengan mengarahkan gerakan dengan ucapan serta membenarkan gerakan anak apabila terdapat gerakan yang salah pada anak.

Tarian selanjutnya yaitu tarian jaranan yang dilakukan oleh anak laki-laki, semua anak mengambil alat peraga berupa kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu yang akan digunakan dalam tarian tersebut. Selanjutnya, anak-anak di arahkan untuk berbaris sesuai dengan posisinya masing-masing. Dalam hal berbaris ini, anak laki-laki lebih susah untuk dikondisikan, tetapi setelah video tarian diputar anak-anak melakukan gerakannya sesuai gerakan yang terdapat di video tarian dengan bersemangat. Melalui tarian jaranan ini, anak-anak melakukan gerakan dengan baik dan di sisi lain mereka juga melakukan kerja sama dengan temannya, hal ini terlihat ketika berlari memutar membentuk lingkaran dan di akhir tarian ini anak-anak melakukan atraksi dengan kedua anak berjajar dengan posisi kaki kuda-kuda, lalu satu anak berdiri di atas posisi kaki kuda-kuda kedua anak tersebut.

Koidah memaparkan bahwa metode demonstrasi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen membuat pengajaran terkait gerakan yang ada pada tarian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami anak. Dengan metode ini juga membuat proses pengajaran lebih menarik anak, karena disertai dengan tayangan video tarian beserta musiknya. Hal ini juga memusatkan perhatian anak serta merangsang anak untuk mengamati dan menyesuaikan gerakan dengan irama dan video yang dilihat oleh anak. Penjelasan tersebut sesuai dengan wawancara berikut:

... metode demonstrasi ini membuat pengajaran lebih jelas dan mudah dipahami anak mbak, proses pengajaran menjadi lebih menarik, terus memusatkan perhatian anak, serta merangsang anak untuk mengamati dan menyesuaikan gerakan yang dilihat oleh anak.⁹⁷

⁹⁷Wawancara dengan Koidah, kepala TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa metode demonstrasi sangat berpengaruh pada jalannya proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen. Dengan metode ini, anak-anak bergerak sesuai apa yang diajarkan dan apa yang mereka lihat pada video tarian yang ditayangkan, hal ini dapat melatih daya fokus dan daya ingat anak terhadap gerakan yang mereka lakukan. Anak-anak dalam pelaksanaan tarian lir-ilir dan jaranan terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan setiap gerakan tarian, hal ini tentunya akan memengaruhi kecerdasan kinestetik menjadi berkembang dengan optimal.

Menurut peneliti, metode demonstrasi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan komponen penting yang berkaitan dengan efektif dan efisien terkait pengembangan kecerdasan kinestetik. Metode demonstrasi memberikan pengarahan yang jelas kepada anak terkait gerakan yang ada pada tarian dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, di sisi lain juga dapat mengembangkan bakat minat anak.

B. Analisis Data

1. Analisis Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Kegiatan tarian lir-ilir dan jaranan dilakukan pada hari Selasa, Jum'at dan Sabtu. Kecerdasan kinestetik pada anak tidak bisa berkembang dengan sendirinya tetapi juga harus diberikan stimulus agar berkembang maksimal, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan kecerdasan kinestetik yang merupakan sebuah proses kegiatan penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas untuk mengembangkan kemampuan

potensi dan bakat anak yang terpendam. Kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen merupakan keterampilan anak terhadap penggunaan tangan bahkan seluruh badannya guna mengungkapkan gagasan serta perasaan. Hal ini juga berkaitan dengan daya peka anak serta kemampuan anak mengordinasikan gerakan badannya, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Amstrong, kecerdasan kinestetik merupakan keterampilan menggunakan seluruh tubuh atau fisik untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.⁹⁸

Pengembangan kecerdasan kinestetik hendaknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan memberikan kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah melalui kegiatan menari. Kegiatan menari merupakan gabungan aktivitas fisik, interaksi sosial, emosional, serta memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk mengordinasikan gerakan tangan, kaki dan tubuh mereka dengan mengikuti irama lagu sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Hibana, kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari. Melalui gerakan tari kreasi, anak akan mengeluarkan tenaga dan mampu mengekspresikan dirinya dengan gerakan tari serta irama musik, yang membantu perkembangan motorik kasar mereka. Hubungan antara gerak tari kreasi dan kecerdasan kinestetik anak sangat erat, karena gerakan

⁹⁸Amstrong sebagaimana dikutip Aulia Umami, dkk. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak ..., hlm. 15

yang dilakukan anak menciptakan gerakan bermakna, yang pada akhirnya membuat anak semakin kreatif dan berkembang.⁹⁹

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengasah gerakan mereka, sehingga mencapai performa yang sangat baik dan unik dibandingkan dengan yang lain. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan terdapat lima gerakan dasar untuk mengenal gerak anggota tubuh dan mengembangkannya, gerakan dasar ini berupa koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, kelincahan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Pada pelaksanaannya, anak-anak melakukan tarian dengan antusias di setiap gerakannya, mulai dari gerakan tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

Tarian lir-ilir dengan gerakannya yang sederhana membuat anak mudah dalam melakukan setiap gerakannya, mulai dari gerakan mengayunkan tangan, kaki melangkah ke kanan dan kiri, ke depan dan belakang, koordinasi antara tangan dan kaki, dan lain sebagainya. Melalui tarian ini, dari yang awalnya anak belum mengenal gerakan, sekarang anak sudah mampu menirukannya dengan baik dan sesuai dengan irama musiknya. Anak melakukan gerakan demi gerakan dengan menyeimbangkan tubuhnya, kekuatan serta kelincahannya dengan baik. Anak mampu melakukan gerakan dengan melibatkan koordinasi gerakan antara tangan dan kaki serta mata.

Pada tarian jaranan dengan gerakannya yang berenergi dan enestetik membuat anak semakin aktif dalam mengikuti setiap gerakannya, hal ini terlihat pada saat anak melompat, berlari dan gerakan lainnya. Melalui tarian ini, mereka mampu melakukan koordinasi tubuh dengan baik, mampu menyeimbangkan tubuhnya dengan baik dan melakukan gerakan satu ke gerakan lainnya dengan lincah. Dengan adanya gerakan pada tarian tersebut dapat mengasah motorik halus maupun kasar anak,

⁹⁹Hibana sebagaimana dikutip Aan Darwati, dkk. "Kegiatan Tari Kreasi Dadali ...", hlm 172.

sehingga anak dapat menggunakan seluruh tubuhnya dengan menciptakan sebuah gerakan yang luwes.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Gerd Brauer, bahwa indikator kecerdasan kinestetik yaitu keterampilan menggunakan seluruh tubuh dengan luwes menghasilkan atau menangani masalah gerakan, seperti dalam pekerjaan tukang, menari, melakukan gerakan olahraga serta dalam seni koreografi.¹⁰⁰

Pada pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangannya, seperti kemampuan fisik anak yang berbeda-beda sehingga ada yang cepat memahami gerakan dan ada yang memerlukan waktu lebih lama, perhatian anak mudah teralihkan sehingga sulit untuk mempertahankan fokus anak selama menari, anak terkadang merasa lelah dan tidak mau melakukan tarian, serta waktu latihan yang relatif singkat.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan melalui tarian lir-ilir dan jaranan, diantaranya adanya peralatan audio yang baik berupa speaker untuk memutar musik dan visual yang baik berupa laptop dan LCD proyektor untuk menunjukkan gerakan yang jelas kepada anak sehingga anak mudah meniru gerakannya, ruangan kelas yang memadai dalam melakukan tarian, anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan gerakan pada tarian dan kepala sekolah yang mendukung penuh dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan.

Kegiatan tarian lir-ilir dan jaranan memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak salah satunya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak, melatih kedisiplinan anak, serta konsentrasi anak. Melalui kegiatan

¹⁰⁰Gerd Brauer sebagaimana dikutip Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak ...*, hlm. 61-62.

ini juga dapat mengasah kreativitas pada anak, meningkatkan kepercayaan diri pada anak, serta menjadikan pengalaman mengasyikkan bagi anak. Dengan adanya tarian lir-ilir dan jaranan yang dijadikan sebagai pengembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, juga bertujuan untuk mengenalkan tarian tradisional kepada anak serta diharapkan dapat melestarikannya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Mulyani, bahwa melalui seni tari, anak-anak dapat belajar mengenali ekspresi emosi, memperluas wawasan budaya, serta mengasah kreativitas, bakat dan minat mereka. Selain itu, seni tari juga memiliki nilai dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tari menjadi penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi anak usia dini.¹⁰¹

2. Analisis Metode dan Langkah Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Lir-ilir dan Jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan menggunakan metode, maka akan mempermudah dalam penyampaian materi serta memperlancar jalannya pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, dalam proses pengembangan kecerdasan kinestetik memerlukan metode yang tepat agar perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan maksimal. Proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilakukan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yaitu dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran anak, di mana anak diberikan sebuah video yang berkaitan dengan tarian yang akan dipelajarinya yaitu berupa video

¹⁰¹Mulyani sebagaimana dikutip Aan Darwati, dkk. "Kegiatan Tari Kreasi Dadali ..., hlm. 169.

tarian lir-ilir dan jaranan, kemudian anak-anak menonton dan mengamati video tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah, bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran dalam bentuk peragaan atau penampilan yang dilakukan guru kepada siswa terkait yang sedang mereka pelajari, baik suatu hal yang nyata atau hanya tiruan dan biasanya terdapat penjelasan secara lisan.¹⁰²

Langkah awal dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen yaitu dengan penayangan video tarian lir-ilir dan jaranan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada anak mengenai tarian dan gerakan yang akan mereka praktikan, penayangan video tarian ini dilakukan beberapa kali pengulangan yaitu sekitar 1 minggu atau 3 kali dengan tujuan agar anak memahami gerak dan lagunya. Langkah selanjutnya yaitu guru memeragakan langsung gerakan pada tarian di depan anak, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam peragaan gerakan dilakukan secara pelan-pelan dan bertahap dari beberapa gerakan ke gerakan selanjutnya. Peragaan gerakan digunakan untuk mengenalkan gerakan yang baik dan benar kepada anak agar sesuai dengan yang dicontohkan, serta memudahkan anak dalam melakukan gerakan dalam menirukannya.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode di mana guru menunjukkan sebuah proses atau menyajikan pembelajaran dengan memeragakan secara langsung. Dengan metode ini, anak-anak dapat melihat secara langsung dan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.¹⁰³

¹⁰²Djamarah sebagaimana dikutip Aris Setiawan. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini ..., hlm. 64.

¹⁰³Sudjana sebagaimana dikutip Selvi Aprilia Ika Rudianti dan Eka Cahya Maulidiyah. "Pengembangan Metode Demonstrasi dalam ..., hlm. 49.

Pemeragaan gerakan langsung oleh guru hanya dilakukan beberapa kali yaitu sekitar 2 minggu atau 5-6 kali pertemuan. Setelah anak dirasa sudah cukup mengenal gerakan pada tarian, langkah selanjutnya yaitu anak melakukan tarian hanya dengan melihat video yang ditayangkan di depan, guru hanya membimbing dan mengarahkannya saja. Metode demonstrasi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen membuat pengajaran terkait gerakan yang ada pada tarian menjadi lebih jelas dan mudah dipahami anak. Dengan metode ini juga membuat proses pengajaran lebih menarik anak, karena disertai dengan tayangan video tarian beserta musiknya. Hal ini juga memusatkan perhatian anak serta merangsang anak untuk mengamati dan menyesuaikan gerakan dengan irama dan video yang dilihat oleh anak.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Suryani dan Agung, bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam membuat pembelajaran lebih jelas, memudahkan pemahaman anak, memberikan materi dengan cara yang menarik, serta mengarahkan anak untuk mengamati dan mencoba sendiri. Metode ini juga membantu mengurangi kesalahan anak karena mereka diberikan contoh langsung¹⁰⁴

¹⁰⁴Suryani dan Agung sebagaimana dikutip Selvi Aprilia Ika Rudianti dan Eka Cahya Maulidiyah. "Pengembangan Metode Demonstrasi dalam ...", hlm 50.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen dilakukan guru sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Proses pengembangan kecerdasan kinestetik pada tarian lir-ilir dan jaranan menggunakan lima gerakan dasar untuk mengenal gerak anggota tubuh, gerakan dasar ini berupa koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Kegiatan tarian lir-ilir dan jaranan memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak salah satunya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak, melatih kedisiplinan anak, serta konsentrasi anak. Melalui kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan pada anak, menumbuhkan percaya diri anak dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan adanya tarian lir-ilir dan jaranan yang dijadikan sebagai pengembangan kecerdasan kinestetik anak di TK Perintis PGRI Banjarwinangun Kebumen, juga bertujuan untuk mengenalkan tarian tradisional kepada anak serta diharapkan dapat melestarikannya.
2. Metode dan langkah pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis Banjarwinangun PGRI Kebumen menggunakan metode demonstrasi dengan langkah awal yaitu dengan penayangan video tarian lir-ilir dan jaranan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada anak mengenai tarian dan gerakan yang akan mereka praktikan, penayangan video tarian ini dilakukan beberapa kali pengulangan dengan tujuan agar anak memahami gerak dan lagunya.

Langkah selanjutnya yaitu guru memeragakan langsung gerakan pada tarian di depan anak, kemudian anak-anak menirukan gerakan tersebut. Dalam peragaan gerakan dilakukan secara pelan-pelan dan bertahap dari beberapa gerakan ke gerakan selanjutnya. Peragaan gerakan digunakan untuk mengenalkan gerakan yang baik dan benar kepada anak agar sesuai serta memudahkan anak dalam melakukan gerakan dalam menirukannya. Setelah beberapa kali melakukan peragaan langsung di depan anak, selanjutnya anak-anak melakukan gerakan menari tanpa bantuan guru, mereka melakukan tarian tersebut hanya melihat video yang ditayangkan di depan menggunakan LCD proyektor.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian berlangsung sehingga menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi selama proses pembelajaran.
2. Keterbatasan saat melakukan wawancara, karena jawaban yang diberikan oleh informan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tarian lir-ilir dan jaranan di TK Perintis PGRI Kebumen, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Sekolah dan Guru
 - a. Kepala sekolah hendaknya memberikan wadah atau suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik anak kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru.
 - b. Kepala sekolah dan guru senantiasa untuk mengembangkan serta menunjang minat dan bakat yang dimiliki anak.
 - c. Guru senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada anak.

- d. Guru diharapkan dapat memahami tingkat perkembangan anak agar pelaksanaan pengembangan tepat sasaran.
- e. Guru senantiasa berinisiatif untuk mengikuti seminar atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik anak yang menarik dan menyenangkan.
- f. Kegiatan menari dengan tarian tradisional harus tetap dikenalkan dan diajarkan kepada anak agar tetap lestari.

2. Saran untuk Anak Usia Dini

Anak-anak harus lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan menari, bersemangat dan lincah dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan guru, serta tidak malu/berani dalam melakukan gerakan yang mereka lakukan pada saat menari. Sehingga perkembangan kecerdasan kinestetik maupun perkembangan lainnya dapat berkembang dengan optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Abdussamad. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Acesta, Aroffa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Publishing.
- Asmarani, Ratih, dkk. 2020. *Pendidikan Seni Tari: Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari bagi Guru SD/MI*. Jombang: LPPM UNHASI TEBUIRENG.
- Cantika, Febi Filga, dkk. 2022. "Melatih Koordinasi Gerak Pada Anak Usia Dini dengan Belajar Tari". *Ringkang: Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*. Vol. 2, No. 2, https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/50209, diakses 14 Maret 2024, pukul 09.00.
- Darwati, Aan, dkk. 2019. "Kegiatan Tari Kreasi Dadali untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B di TK ArTanita Al- Khairiyah Kota Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 3, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26679>, diakses pada 4 Juni 2024, pukul 20.00.
- Dewi, Widia Rukma. 2018. "Pelaksanaan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu", Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu.
- Fauzi, Ahmad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Fitria, Rika. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame", Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fiah, Rifda El. 2010. *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamka, Almaida, dkk. 2020. "Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Kinestetik melalui Seni Peran pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Unggulan Toddopuli Makasar". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, <https://eprints.unm.ac.id/17726/>, diakses 25 November 2023, pukul 22.00.
- Hamidah, Neng Siti dan Reihana Jannati Hakim. 2023. "Peran Sosial Media atas Perilaku Konsumtif Belanja bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2, No. 3,

<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/618>, diakses 22 Maret 2024 pukul 19.00.

- Hasan, Muhammad, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Hidayat, Arif. 2017. “Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol. 2, No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/09-02-04>, diakses 22 Maret 2024, pukul 19.30.
- Hrp, Nurlina Ariani, dkk, 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Iriani, Zora. 2008. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar”. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 9, No. 2, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/98>, diakses 14 Maret 2024, pukul 10.00.
- Lwin, Lwin & Adam Khoo. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: PT Indeks.
- Mandas, Astrid L, dkk. 2021. “Hambatan Perkembangan pada Anak TK”. *Humanlight Journal of Psychology*. Vol. 2, No. 2, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/download/718/535/1717>, diakses 5 Juli 2024, pukul 20.15.
- Maryani, Yeni, dan Sharina Manggaraning Westhisi. 2021. Kegiatan Senam Ice Breaking dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*. Vol. 4, No. 2, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6529>, diakses 15 Maret 2024, pukul 20.00.
- Meitarini, Loveita. 2019. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Tarian Kreatif untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan”. *Jurnal Instruksional*. Vol. 1, No. 1, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/4871>, diakses 24 November 2023, pukul 16.00.
- Mufrihah, Dwi Zahrotul. 2018. “Fungsi Dan Makna Simbolik Kesenian Jaranan *Jur* Ngasinan Desa Sukorejo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. *MUDRA: Jurnal Seni Budaya*. Vol. 33, No. 2, <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/337/330>, diakses 20 Maret 2024, pukul 14.00.
- Mukhlisin, Ahmad. 2019. “Pendidikan Karakter Pemimpin melalui Tembang Dolanan”. *Jurnal Warna*. Vol. 3, No. 1, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+Karakter+Pemimpin+melaui+Tembang+Dolanan%E2%80%9D.&btnG=#d=gs_qabs&t=1717690409201&u=%23p%3D_vmWTT8_nd_oJ, diakses 2 Desember 2023, pukul 20.30.

- Musfiroh, T. 2021. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Ngewa, Hervina Muarifah. 2020. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Gerak dan Lagu (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No. 1, Uloe, Kecamatan Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016)". *Educhild*. Vol. 2, No. 1, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1308/804>, diakses 2 Desember 2023, pukul 20.00.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)". *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/download/106/243/>, diakses 22 Maret 2024, pukul 09.15.
- Nur'afifah, Dina, dkk. 2019. "Meningkatkan kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kijang". *Edukids: Jurnal Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 16, No. 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/20730>, diakses 24 November 2023, pukul 15.00.
- Paaneah, Daniel Zafnat, dkk. 2019. "Pemahaman Syair Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga". *Jurnal Satya Widya*. Vol. 35, No. 2, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2708>, diakses 22 Maret 2024, pukul 20.00.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, Septika Cahya dan Joko Pamungkas. 2023. "Identifikasi Konten Seni Lir-ilir Anak Usia Dini Yogyakarta". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3344>, diakses 5 Desember 2023, pukul 22.00.
- Respati, Resa, dkk. 2018. "Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 12 Edisi 2, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/7344>, diakses 8 November 2023, pukul 10.00.
- Rudianti, Selvi Aprilia Ika dan Eka Cahya Maulidiyah. 2021. "Pengembangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari Walang Kretek". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/15620>, diakses 4 Maret 2024, pukul 11.00.

- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiawan, Aris. 2014. "Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogi*. Vol. 1, No. 1, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/17/28>, diakses 28 Maret 2024, pukul 20.00.
- Siregar, Hasna. 2022. 'Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu di TK Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara', Skripsi. Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sit, Masganti. 2021. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Sobariah dan Fifiet Dwi Tresna S. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Media Tari Mapag Layung". *Jurnal Ceria*. Vol. 2, No. 6, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3402>, diakses 25 November 2023, pukul 21.00.
- Sultoni, Achmad. 2022. "Intertekstual Tembang Tradisional Jawa Lir-Ilir dalam Puisi Indonesia Modern". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 18, No. 2, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/5773>, diakses 4 Maret 2024, pukul 09.00.
- Surokim, dkk. 2016. *Riset Komunikasi: Strategi Praktis bagi Peneliti Pemula*. Malang: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Sutini, Ai. 2022. "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini". *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>, diakses 10 Desember 2023, pukul 20.30.
- Suyanti dan Cepi Safruddin Abd Jabar. 2022. "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 6, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3256>, diakses 26 Maret 2024, pukul 10.00.
- Syarifah. 2019. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner". *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Vol. 2, No. 2, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/987/312/>, diakses 25 November 2023, pukul 23.00.
- Umami, Aulia, dkk. 2016. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Permainan Estafet". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1, No. 1, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/5656>, diakses 8 November 2023, pukul 10.30.

- W, Endang Ratih E. 2001. "Fungsi Tari sebagai Seni Pertunjukan". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. 2, No. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/66691-ID-none.pdf>, diakses 26 Maret 2024, pukul 11.30.
- Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)". *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. Edisi Khusus No. 2, https://www.academia.edu/download/34063262/22-nana_widhianawati-bl.pdf, diakses 7 Desember 2023, pukul 10.00.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yuningsih, Restu. 2015. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015)". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9, Edisi 2, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3503>, diakses pada 25 November 20.30.

